

**IMPLEMENTASI METODE *PREVIEW QUESTIONS READ*
REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R) PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD N 11
REJANG LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
NADILA OKTAVIA DORES
NIM. 22591137

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Nadila Oktavia Does mahasiswa program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "IMPLEMENTASI METODE PREVIEW QUESTIONS READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD N 11 REJANG LEBONG " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

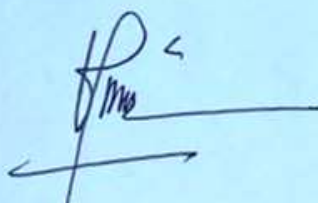
Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2026

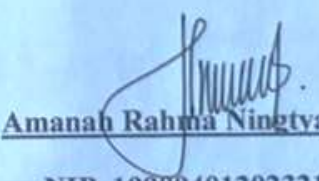
Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 196609041994032001



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Oktavia Does

NIM : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : "IMPLEMENTASI METODE PREVIEW QUESTIONS READ REFLECT RECITE REVIEW (PQ4R) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV SD N 11 REJANG LEBONG"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, Juli 2026

Penulis,

Nadila Oktavia Does
Nadila Oktavia Does
NIM 22591137



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani N0, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1454** /In.34/FT/PP.00.9/06/2026

Nama : **Nadila Oktavia Does**
NIM : **22591137**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQAR) Pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 11 REJANG LEBONG**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 5 Agustus 2026**
Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 5 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dra Susilawati, M.Pd
NIP. 196609041994032001


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP.199004012023212046

Penguji I,

Penguji II,


Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008


H.M Taufik Amrillah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197611072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulis skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD 11 Rejang Lebong”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd.,selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum.,Selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom.,selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.,Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori,M.Pd.I.,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Ibu Dra.Susilawati,M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin,S.Ag.M,Pd,I selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
9. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
10. Kepada Kepala Sekolah,Siswa dan seluruh dewan guru SD Negeri 11 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna menyempurnakan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, 01 Juni 2026

Penulis

Nadila Oktavia Does

NIM. 22591137

MOTTO

“Allah SWT . Tidak mengatakan Hidup ini mudah, tetapi allah swt. berjanji bahwa sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan ”

(Q.S Al.Insyirah : 5-6)

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.”

(Nadila Oktavia Does)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Allah menjanjikan pahala untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Saya menyadari dalam keberhasilan yang saya dapat bukan milik saya sendiri, ada banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang saya jalani hingga saya bisa menyelesaikan sebuah karya sederhana ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Dedi dores sosok teristimewa dalam hidup saya, terimakasih untuk rasa sayang cinta yang tulus serta kesabaran yang sangat luas untuk anak Pertamanmu ini, Terimakasih untuk setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sampai sarjana.
2. Pintu surga dan belahan jiwaku, ibunda Nurjanah wanita cantik yang selalu memberikan cahaya dalam hidup saya, terimakasih banyak atas perjuangan dan do'a yang di berikan hingga detik ini, sehingga segala urusan yang anakmu lakukan mendapatkan kemudahan dan kelancaran, ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih ibu.
3. Adikk Tercintaku Safira Natalia Does Dan Salsabilla Pricillia Does Terimakasih atas Kehadiran kalian menjadi warna yang mengisi setiap langkah perjuanganku. Di tengah lelah dan berbagai tantangan yang harus dihadapi, dukungan serta doa dari kalian menjadi salah satu alasan untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjalanan ini. Sebagai teteh, aku menyadari bahwa belum tentu aku selalu mampu menjadi teladan yang

sempurna. Namun, melalui pencapaian ini, aku berharap dapat memberikan contoh bahwa setiap impian dapat diraih dengan kerja keras, kesabaran, dan doa yang tidak pernah putus. Karya sederhana ini kupersembahkan kepada adik-adikku tercinta yang selalu menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku. Terima kasih atas setiap tawa, semangat, perhatian, dan kebersamaan yang telah kalian berikan.

4. Keluarga Besarku yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, dan kasih sayang tanpa batas. Kehadiran dan kebersamaan kalian adalah sumber kekuatan terbesar bagi penulis, Skripsi ini penulis persembahkan untuk nenek dan adik tercinta yang mana mereka sangat antusias dalam menunggu cucunya menyelesaikan skripsi ini dan selalu menunggu cucu pertamanya menjadi sarjana pertama di keluarga.
5. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya cintai, Muhammad Rizki Afriza yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan menemani saya dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita dan menjadi salah satu alasan saya untuk terus berjuang.
6. Sahabat SMK Ku, Karmila Safitri Dan Dwi Irawati. Terimakasih telah menjadi teman yang sangat baik dan penuh energi positif sejak masa awal masuk smk hingga saat ini dan terimakasih kalian juga telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis.
7. Teman seperjuangan penulis, Ayu Oktavia Krisdayanti, Dinta Melinda, Sintia Tripika Neti, Febby Gusmalasari, dan Putri DilpaSari, yang selalu

memberikan dukungan. Semangat, motivasi dan membantu kerumitan dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih atas 4 tahunnya kita semoga kita selalu bisa mengenang satu sama lain walaupun nantinya kita berada di jalan masing-masing.

8. Teman KKN Ku ,Della Amillia, Selpia ,dan teman teman yang lainnya
Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
9. Teman PPL, Teman Seperjuang Bimbingan Serta Keluarga Besar Pgmi Angkatan 2022 dan Kelas PGMI 8D, Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih untuk Almamater tercinta IAIN CURUP

ABSTRAK

Nadila Oktavia Does, 22591137. **Implementasi Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan 10 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R telah diterapkan melalui enam tahapan dengan baik dan membantu siswa memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, memahami kosakata, serta menyimpulkan bacaan. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, kemampuan guru, dukungan sekolah, dan sarana pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan kosakata, kepercayaan diri, dan waktu pembelajaran. Dengan demikian, metode PQ4R dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*, Pembelajaran Bahasa Indonesia

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang Masalah	1
Fokus Penelitian	5
Pertanyaan Penelitian	5
Tujuan Penelitian.....	5
Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
Landasan Teori	7
Kajian Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
Jenis Penelitian	40
Desain Penelitian.....	41
Tempat dan Waktu Penelitian	42
Subjek Penelitian	44
Teknik Pengumpulan Data	45
Teknik Analisis Data.....	46

Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
Profil Sekolah.....	50
Hasil Penelitian.....	82
Pembahasan Penelitian	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	118
Kesimpulan.....	118
Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN.....	124
RIWAYAT HIDUP.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa.....	4
Tabel 2.1 Implementasi Strategi Pembelajaran PQ4R	16
Tabel 2.3 Kajian Penelitian yang Relevan	33
Tabel 2.7 Keadaan Prasarana SD Negeri 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026	56
Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 11 Rejang Lebong	50
Tabel 4.2 Struktur SD Negeri 11 Rejang Lebong	53
Tabel 4.3 Keadaan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026	54
Tabel 4.4 Keadaan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 Berdasarkan Agama.....	55
Tabel 4.5 Keadaan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026 Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 4.6 Keadaan Guru dan Karyawan SD Negeri 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara	124
Lampiran 2 Pedoman Observasi	130
Lampiran 3 Modul Ajar Bahasa Indonesia	153
Lampiran 4 SK Penelitian	157
Lampiran 5 SK Pembimbing.....	162
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian	163
Lampiran 7 Surat Telah Melakukan Wawancara	164
Lampiran 8 Dokumentasi Foto Penelitian	165
Lampiran 9 Riwayat Hidup	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang utuh melalui pengembangan aspek spiritual, intelektual, sosial, moral, serta pengetahuan. Melalui proses pendidikan, setiap individu diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta cakap dalam memahami dan mengolah berbagai informasi. Selain berperan dalam membentuk kualitas individu, pendidikan juga menjadi faktor penting yang mendorong kemajuan suatu bangsa karena berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, perubahan sosial, maupun tantangan lingkungan pada era modern. Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik karena melalui kegiatan membaca mereka dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan,

serta mengembangkan pengetahuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, aktivitas membaca dan menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (QS. Al-‘Alaq: 1–5).¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan perintah pertama yang Allah Swt. sampaikan kepada manusia, sehingga aktivitas membaca menjadi landasan utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan, memahami berbagai fenomena kehidupan, mengenali tanda-tanda kebesaran Allah Swt., serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, keterampilan membaca tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik yang mendukung keberhasilan belajar, tetapi juga memiliki

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5.

nilai ibadah apabila dilakukan dengan niat mencari ilmu yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik karena menjadi sarana utama dalam memperoleh berbagai pengetahuan selama proses pembelajaran. Melalui kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih optimal sekaligus memperluas wawasan yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas berpikir dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang. Dalam pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan membaca dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca pemahaman tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan melafalkan kata atau kalimat, tetapi juga menuntut kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menganalisis informasi, mengevaluasi makna, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran siswa tidak hanya dituntut mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga mampu menangkap, menginterpretasikan, dan menyimpulkan informasi yang terkandung di dalam bacaan secara tepat.²

Kemampuan memahami bacaan tidak diperoleh hanya dengan membaca teks secara sekilas, tetapi memerlukan proses yang melibatkan berbagai aspek kognitif. Proses tersebut mencakup pemanfaatan pengetahuan awal yang dimiliki pembaca,

² Nurhayati Astuti, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R)*," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 8, No. 15(2019), hal. 1482–1483.

pemahaman terhadap struktur bacaan, serta kemampuan menemukan dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam teks. Di sekolah dasar, keterampilan membaca pemahaman mulai dikembangkan setelah peserta didik menguasai kemampuan membaca permulaan yang umumnya diberikan pada kelas I dan II. Selanjutnya, pada jenjang kelas III hingga kelas VI, pembelajaran lebih diarahkan pada peningkatan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam. Keberhasilan siswa dalam memahami informasi yang dibaca menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran, mengingat sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca pemahaman memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan, prestasi belajar, serta perkembangan kemampuan berpikir peserta didik.

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa secara umum. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran lain, seperti IPA, IPS, dan Matematika. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca yang rendah biasanya mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pembelajaran serta menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih menghadapi beberapa permasalahan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sudah mampu membaca teks dengan cukup lancar, tetapi belum seluruhnya mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Kesulitan tersebut terlihat ketika

peserta didik diminta menentukan ide pokok, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan lebih berkaitan dengan kemampuan memahami dan mengolah informasi dalam bacaan daripada kemampuan membaca secara teknis.³

Selain itu, proses pembelajaran membaca di kelas menunjukkan bahwa keterlibatan siswa masih relatif rendah. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa lebih banyak menunggu arahan dan penjelasan dari guru daripada berpartisipasi secara aktif dalam memahami isi bacaan. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, mulai dari penyampaian materi, kegiatan membaca, hingga pembahasan soal. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir melalui aktivitas seperti menyusun pertanyaan, memprediksi isi bacaan, maupun mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman yang dimiliki masih sangat terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap bacaan belum berkembang secara optimal.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa minat baca siswa masih berada pada kategoriqaaa rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme sebagian besar siswa ketika diminta membaca teks yang memiliki isi relatif panjang. Selama kegiatan membaca berlangsung, beberapa siswa tampak mudah merasa bosan, sulit mempertahankan konsentrasi, dan sering teralihkn perhatianya oleh hal-hal di luar pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan membaca

³ Melakukan Observasi awal DiSD Negri 11 Rejang Lebong

belum sepenuhnya dipandang sebagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Akibatnya, motivasi mereka untuk memahami isi bacaan secara mendalam masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Table 1.1 Data hasil Belajar Siswa

No.	Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	Mencapai KKM	4 siswa	40%
2	Belum mencapai KKM	6 siswa	60%
Jumlah		10 siswa	100%

Berdasarkan hasil belajar siswa, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca pemahaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya kemampuan memahami bacaan berpotensi menghambat proses belajar siswa karena sebagian besar materi pelajaran menuntut kemampuan membaca yang baik. Apabila kondisi ini tidak segera mendapatkan perhatian dan penanganan yang tepat, maka kesulitan siswa dalam memahami materi pada berbagai mata pelajaran diperkirakan akan terus berlanjut dan berdampak pada pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Guru kelas IV ibu sauja juga menjelaskan bahwa pembelajaran membaca yang selama ini diterapkan masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Kegiatan pembelajaran umumnya diawali dengan membaca teks secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan yang tersedia pada buku

paket. Pola pembelajaran tersebut dinilai belum mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, guru mengharapkan adanya penerapan metode pembelajaran yang lebih terstruktur, menarik, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar. Dengan penggunaan metode yang sesuai, diharapkan motivasi belajar siswa meningkat sehingga mereka dapat memahami isi bacaan secara lebih optimal.⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong masih memerlukan perbaikan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, sistematis, dan berorientasi pada keaktifan siswa. Oleh karena itu, penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) dipandang relevan sebagai salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Metode ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga dapat memahami isi bacaan secara lebih mendalam.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara sistematis dan bermakna. Salah satu strategi yang dinilai sesuai adalah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R). Metode ini diperkenalkan oleh Thomas dan Robinson sebagai strategi membaca yang

⁴ Hasil Wawancara Dengan wali kelas IV Ibu Sauja Yuneria

dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isi bacaan. Selanjutnya, konsep PQ4R dikembangkan dalam kajian psikologi pendidikan dan strategi belajar oleh berbagai ahli, di antaranya Deborah L. Hobbs, Atkinson, Atkinson, dan Gagné. Melalui tahapan-tahapan yang terdapat dalam metode ini, siswa diarahkan untuk membangun pemahaman secara bertahap sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dalam penerapannya di Indonesia, metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) telah diadaptasi oleh berbagai ahli pendidikan agar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan kurikulum yang berlaku. Salah satu ahli yang mengembangkan penerapan metode ini adalah Ida Ayu Widyanti, yang menyesuaikan langkah-langkah pembelajaran PQ4R sehingga lebih mudah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyesuaian tersebut diharapkan mampu mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran membaca yang lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.⁵

Penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) juga dapat mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) pada peserta didik. Setiap tahapan dalam metode ini mengarahkan siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga

⁵ Ida Ayu Widyanti, *Strategi PQ4R dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Denpasar: Universitas Pendidikan Ganesha Press, 2015), hal. 25

mengajukan pertanyaan, merefleksikan informasi yang diperoleh, mengungkapkan kembali pemahamannya, serta meninjau ulang materi yang telah dipelajari. Proses tersebut selaras dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode PQ4R dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam memahami isi bacaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review* (PQ4R) yang diyakini mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui tahapan pembelajaran yang sistematis. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong."**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian ini difokuskan pada enam tahapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penerapan metode Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tahapan PQ4R. Metode ini juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam membaca, bertanya, memahami, mengingat, dan mengulang kembali materi yang telah dipelajari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode PQ4R dapat menjadi salah satu pilihan bagi

guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam menerapkan metode PQ4R pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan metode PQ4R, pembelajaran Bahasa Indonesia, atau metode pembelajaran lainnya di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)

- a. Pengertian Metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)

Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*(PQ4R) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Strategi ini dikembangkan oleh Thomas dan Robinson pada tahun 1972 sebagai penyempurnaan dari metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang sebelumnya diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. Penyempurnaan tersebut dilakukan melalui penambahan tahap Reflect, yang bertujuan mendorong peserta didik melakukan proses refleksi sehingga pemahaman terhadap informasi yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Pada dasarnya, metode PQ4R menerapkan tahapan pembelajaran yang sistematis dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Melalui setiap langkah pembelajarannya, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam memahami, mengolah, serta mengingat informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.⁶

⁶ Suryanti, D., Istikhomah, Y., & Belalita, N. Konsep dan implementasi metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1),(2023) 205–211. hal.8

Ditinjau dari perspektif teori belajar, metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) didasarkan pada pendekatan kognitif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam mengolah informasi. Anderson menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Pendapat tersebut sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh Ausubel, yang menyatakan bahwa pemahaman akan terbentuk secara optimal ketika konsep-konsep baru diintegrasikan ke dalam struktur kognitif yang sudah ada. Berdasarkan pandangan tersebut, metode PQ4R tidak hanya berorientasi pada aktivitas membaca, tetapi juga mendorong peserta didik untuk melakukan proses berpikir secara mendalam melalui tahapan bertanya, merefleksikan, mengungkapkan kembali, dan meninjau ulang materi yang telah dipelajari. Dengan karakteristik tersebut, metode PQ4R dinilai relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran karena mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama.⁷

Tahap pertama dalam metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah preview atau pratinjau. Tahap ini bertujuan memberikan gambaran awal kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari sebelum memasuki proses membaca secara menyeluruh. Pada

⁷ Apreasta, L. Pengembangan buku ajar membaca pemahaman menggunakan strategi PQ4R di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). (2022), hal.2

tahap ini, siswa diarahkan untuk mengamati unsur-unsur penting dalam bacaan, seperti judul, subjudul, gambar, ilustrasi, maupun kata-kata kunci yang dapat membantu memahami isi teks. Menurut Trianto, kegiatan pratinjau berperan dalam meningkatkan kesiapan belajar karena mampu membangun pengetahuan awal atau *prior knowledge* yang dimiliki siswa sebelum mempelajari materi baru. Selain itu, tahap ini juga memudahkan peserta didik mengenali struktur dan isi bacaan sehingga proses membaca menjadi lebih terarah. Dengan demikian, pelaksanaan tahap *preview* memiliki kontribusi yang penting karena menjadi landasan awal yang mendukung keberhasilan seluruh tahapan pembelajaran dalam metode PQ4R.⁸

Tahap berikutnya dalam metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*(PQ4R) adalah Question, yaitu kegiatan menyusun pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap materi yang akan dipelajari. Tahap ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sekaligus mengarahkan perhatian mereka pada informasi penting yang terdapat dalam bacaan. Menurut Djamarah, kemampuan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu indikator penting dalam pembelajaran aktif karena menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Melalui penyusunan pertanyaan, peserta didik terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mempersiapkan diri dalam menemukan jawaban selama proses membaca berlangsung. Selain berfungsi sebagai

⁸ Muharochma, W., Widiyatmoko, W., & Kasmuji, K. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode PQ4R*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3). (2023), hal.84

sarana untuk meningkatkan rasa ingin tahu, pertanyaan yang disusun juga menjadi pedoman yang membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terarah. Dengan demikian, tahap question berperan sebagai penghubung antara kegiatan *preview* dan proses membaca yang lebih mendalam.⁹

Tahap read atau membaca merupakan tahapan utama dalam penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*. Pada tahap ini, peserta didik membaca materi secara teliti dengan tujuan memperoleh jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya. Menurut Tarigan, membaca merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas visual dan kemampuan kognitif secara terpadu untuk memperoleh makna dari suatu bacaan. Oleh karena itu, dalam metode PQ4R, kegiatan membaca tidak hanya berorientasi pada penyelesaian teks, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami isi bacaan. Selama proses membaca, siswa diarahkan untuk mengenali ide pokok, menemukan informasi penting, serta menghubungkan berbagai konsep yang terdapat dalam teks. Dengan penerapan langkah tersebut, kegiatan membaca menjadi lebih terarah, efektif, dan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.

Tahap reflect atau refleksi merupakan tahap yang membedakan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dari metode sebelumnya seperti SQ3R. Pada tahap ini, siswa diajak untuk menghubungkan informasi

⁹ Pratiwi, D. *Efektivitas strategi PQ4R dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2). (2022), hal.68

baru dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki. Menurut Bruner, proses refleksi sangat penting dalam pembelajaran karena membantu siswa membangun makna secara mendalam. Refleksi juga memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri. Dengan adanya tahap ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas belajar.

Tahap berikutnya adalah *recite* atau mengulang, yaitu kegiatan mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri. Menurut Slavin, aktivitas mengulang dapat memperkuat daya ingat dan meningkatkan retensi informasi. Dalam metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), siswa dapat melakukan *recite* secara lisan maupun tulisan. Kegiatan ini juga membantu siswa dalam mengorganisasi kembali informasi yang telah dipelajari. Dengan demikian, pemahaman menjadi lebih terstruktur. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi benar-benar tersimpan dalam memori jangka panjang.

Tahap terakhir adalah *review* atau meninjau kembali seluruh materi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, siswa mengulang kembali catatan, menjawab pertanyaan, atau membuat rangkuman. Menurut penelitian oleh Nurhadi, kegiatan *review* secara berkala dapat meningkatkan daya ingat hingga 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan memiliki peran penting dalam proses belajar. *Review* juga membantu siswa dalam

mengidentifikasi bagian materi yang belum dipahami. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

Tujuan utama metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membantu siswa dalam mengorganisasi informasi secara sistematis. Menurut Hamalik, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara mental dan fisik. *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) memenuhi kriteria tersebut karena melibatkan berbagai aktivitas kognitif. Dengan demikian, metode ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Hal ini menjadikan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* sebagai strategi yang relevan dalam pendidikan modern.¹⁰

Karakteristik metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) antara lain bersifat aktif, sistematis, dan berorientasi pada pemahaman mendalam. Menurut Rusman, pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran pasif. PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) juga menuntut keterlibatan siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar. Selain itu, metode ini juga fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* memiliki keunggulan dibandingkan metode konvensional.

¹⁰ Rahman, A. Implementasi metode PQ4R dalam pembelajaran membaca di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(1). (2023), hal.49

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan efektivitas metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Sari menunjukkan bahwa penggunaan PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 65 menjadi 82. Selain itu, penelitian oleh Rahman juga menemukan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman secara signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memiliki dampak positif terhadap pembelajaran. Hal ini didukung oleh peningkatan partisipasi siswa selama proses belajar. Dengan demikian, metode ini layak untuk diterapkan secara luas.

Penelitian lain oleh Wulandari menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh adanya tahap refleksi dan pengulangan yang memperkuat memori. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis. Data ini menunjukkan bahwa PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keterampilan kognitif lainnya. Oleh karena itu, metode ini memiliki nilai tambah dalam pembelajaran. Implementasinya dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

Dalam praktiknya, penerapan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memerlukan peran aktif guru sebagai fasilitator. Guru harus mampu membimbing siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Menurut Mulyasa,

guru yang efektif adalah guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif. Dalam konteks PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), guru juga perlu memberikan arahan yang jelas. Hal ini penting agar siswa dapat mengikuti setiap tahap dengan baik. Dengan demikian, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru.

Selain itu, faktor kesiapan siswa juga mempengaruhi keberhasilan metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dan kemampuan dasar membaca yang memadai. Menurut Slameto, faktor internal seperti minat dan motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan stimulus yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui variasi metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat diterapkan secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut data dari Kemendikbud, tingkat literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif seperti PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Metode ini dapat membantu siswa dalam memahami teks secara lebih mendalam. Selain itu, juga dapat meningkatkan minat baca siswa. Dengan demikian, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat menjadi solusi dalam meningkatkan literasi.

Secara keseluruhan, metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, daya ingat, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Didukung oleh teori belajar kognitif dan data empiris, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) memiliki landasan yang kuat untuk diterapkan dalam pendidikan. Dengan penerapan yang tepat, metode ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Oleh karena itu, PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.¹¹

b. Langkah-langkah metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)

Salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa dalam memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Langkah-langkah strategi belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terdiri dari:¹²

1) Preview (membaca selintas dengan cepat)

Langkah pertama ini dimaksudkan agar siswa, membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi ekosistem peran dan interaksinya. Siswa dapat memulai dengan

¹¹ Sari, M. *Pengaruh strategi PQ4R terhadap kemampuan literasi siswa sekolah dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 4(2). (2022). hal.36

¹² Arends, R. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstuktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan siswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.

2) Question (Bertanya)

Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap apa yang ada pada bahan bacaan dengan menggunakan 5W + H (What, Where, Who, When, Why and How). Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab pertanyaan maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama agar dapat mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3) Read (Membaca)

Langkah ketiga, adalah siswa membaca secara detil bahan bacaan yang dipelajari. Tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap question. Siswa membaca bahan bacaan tertentu yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Bahan bacaan ini tentunya harus sesuai dengan materi yang diajarkan

4) Reflect (Refleksi)

Reflect bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut.

Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, Wahana Didaktika Vol. 20 No.3 September 2022 : 372-384 378 tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara :

- a) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui
- b) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama
- c) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang di sajikan
- d) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalahmasalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

5) Recite (Tanya Jawab sendiri)

Langkah kelima, pada tahap ini siswa diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. pada langkah ini Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk membuat intisari dari materi bacaan dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika siswa tidak hanya menyampaikan dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan.

6) Review (Mengulang secara Menyeluruh)

Langkah terakhir adalah siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman, juga mendapatkan hal-hal penting yang barangkali terlewat.

Dari langkah-langkah strategi belajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* yang telah diuraikan di atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajarannya, terutama terhadap materi-materi yang lebih sukar dan menolong siswa untuk berkonsentrasi lebih lama. Langkah-langkah pemodelan pembelajaran dengan Penerapan Strategi pembelajar *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*.

- c. Proses penerapan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Tabel 2 .1 Implementasi Strategi pembelajar PQ4R

Langkah Langkah	Tingkah Laku guru	Aktivitas siswa
Langkah 1 Preview	a.Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca b.Menjelaskan materi	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
Langkah 2 Question	a.Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan b.Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata apa, mengapa, siapa dan bagaimana	a.Memperhatikan penjelasan guru b. Membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata Tanya ADISIMBAK (apa, dimana, siapa, mengapa, bagaimana dan kapan
Langkah 3 Read	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi/menjawab pertanyaan yang telah disusun	Membaca secara aktif sambil memberi tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya

	sebelumnya.	
Langkah 4 Reflect	Mempresentasikan atau menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Mempresentasikan isi dari bacaan atau menginformasikan kepada teman tentang isi teks
Langkah 5 Recite	Meminta siswa membuat intisari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini	Membuat intisari dari seluruh pembahasan
Langkah 6 Review	a. Menugaskan siswa membaca intisari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya b. Menegaskan hasil dari kesimpulan yang dibuat	a. Membaca intisari yang telah dibuatnya b. Mendengarkan penegasan guru tentang kesimpulan dari teks

d. Kelebihan dan kekurangan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Menurut Dihan, metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* Juga memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut: ¹³

- 1) Kelebihan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* yaitu sebagai berikut:
 - a) Sangat tepat digunakan untuk pengajaran pengetahuan yang bersifat deklaratif berupa konsep-konsep, definisi, kaidah-kaidah, dan pengetahuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

¹³ Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U., “Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD,” Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, vol. 7, no. 1, 2022, hal. 88–100.

- b) Dapat membantu peserta didik yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep Pelajaran.
- c) Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- d) Mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mampu mengomunikasikan pengetahuannya.
- e) Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

2) Kekurangan Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* yaitu sebagai berikut:

- a) Tidak tepat diterapkan pada pengajaran pengetahuan yang bersifat prosedur seperti pengetahuan keterampilan.
- b) Pengetahuan peserta didik terbatas hanya pada materi yang mereka baca.
- c) Tidak efektif dilakukan pada waktu yang sedikit karena metode ini memerlukan waktu yang banyak terutama pada tahap *read*.

e. Indikator Metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*

Indikator penerapan metode PQ4R yang disusun secara sistematis berdasarkan setiap tahapan pembelajaran, mulai dari *preview* hingga *review*. Pada tahap *preview* (*pratinjau*), indikator difokuskan pada aktivitas awal siswa dalam mengenali struktur bacaan, seperti mengamati judul, subjudul, gambar, dan kata kunci. Selain itu, siswa juga diarahkan untuk mengidentifikasi topik utama, memprediksi isi bacaan, menunjukkan kesiapan belajar, serta melakukan eksplorasi awal terhadap materi. Tahap ini berfungsi sebagai fondasi awal yang

membantu siswa membangun kerangka berpikir sebelum memasuki proses membaca yang lebih mendalam.¹⁴

Selanjutnya, pada tahap question (bertanya), indikator menekankan pada kemampuan siswa dalam menyusun pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan berdasarkan hasil pratinjau. Siswa diharapkan mampu menunjukkan rasa ingin tahu, aktif bertanya baik secara lisan maupun tulisan, serta menyusun pertanyaan dengan berbagai tingkat kognitif, mulai dari Lower Order Thinking Skills (LOTS) hingga Higher Order Thinking Skills (HOTS). Tahap ini berperan penting dalam mengarahkan fokus belajar siswa dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Pada tahap read (membaca), indikator berfokus pada keterampilan membaca aktif, di mana siswa membaca dengan teliti dan penuh konsentrasi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun. Selain itu, siswa juga dituntut mampu mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf, memahami makna kosakata dalam konteks, serta menunjukkan keterlibatan selama proses membaca. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran karena menentukan sejauh mana siswa dapat memahami isi bacaan secara komprehensif.¹⁵

Tahap reflect (refleksi) menekankan pada kemampuan siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan pengalaman pribadi dan pengetahuan yang

¹⁴ Fadillah, R, *Penerapan PQ4R dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1). . (2024). hal.8

¹⁵ Utami, S *Pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berpikir kritis siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 10(2). . (2023). hal.52

telah dimiliki sebelumnya. Indikator pada tahap ini meliputi kemampuan mengintegrasikan konsep baru, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, memberikan contoh nyata, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Tahap refleksi menjadi pembeda utama metode PQ4R karena memungkinkan siswa membangun makna yang lebih luas dan kontekstual terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap recite (mengulang), indikator berfokus pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali materi dengan kata-kata sendiri. Siswa diharapkan mampu menjelaskan kembali isi bacaan, menyampaikan ide pokok, membuat ringkasan, serta menunjukkan daya ingat terhadap informasi yang telah dipelajari. Selain itu, keaktifan dalam diskusi atau presentasi juga menjadi bagian penting dalam tahap ini. Kegiatan mengulang ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman dan retensi memori siswa.¹⁶

Terakhir, pada tahap review (meninjau kembali), indikator menekankan pada kegiatan penguatan pemahaman melalui peninjauan ulang materi. Siswa diharapkan mampu mengulang kembali materi, menjawab pertanyaan dengan benar, mengidentifikasi kesulitan yang masih dihadapi, serta melakukan perbaikan terhadap kesalahan pemahaman. Selain itu, adanya peningkatan hasil belajar menjadi indikator akhir dari keberhasilan tahap ini. Secara keseluruhan, tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap tahap dalam metode PQ4R memiliki

¹⁶ Yusuf, M. Strategi membaca pemahaman berbasis PQ4R pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 3(1). (2022). hal.8

indikator yang saling terintegrasi dan mendukung tercapainya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Indikator berpikir kritis menekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari bacaan. Kemampuan ini sangat penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mengolahnya secara rasional dan logis. Selanjutnya, retensi memori berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimpan dan mengingat kembali informasi dalam jangka waktu yang lebih lama. Peningkatan retensi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat bermakna dan tidak mudah dilupakan. Terakhir, indikator hasil belajar mengacu pada peningkatan nilai atau capaian akademik siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kelima indikator tersebut secara keseluruhan mencerminkan keberhasilan penerapan metode PQ4R dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.¹⁷

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kegiatan penyampaian materi dari guru kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses

¹⁷ Hidayati, L. *Strategi PQ4R dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa*. Jurnal Pendidikan Humaniora, 8(2). . (2023) hal.7

yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan melalui kegiatan belajar yang terarah.

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peranan penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar secara optimal.¹⁸ Berdasarkan pandangan tersebut, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses yang tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam pendidikan dasar karena bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi sekaligus sarana untuk memperoleh dan menyampaikan informasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam berbagai kegiatan komunikasi dan pembelajaran.

Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi dalam proses komunikasi.¹⁹ Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 45.

¹⁹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

Indonesia di sekolah dasar perlu memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu.

Salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca menjadi sarana bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan pengetahuan melalui bahan tertulis. Farida Rahim menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena melibatkan berbagai proses untuk memperoleh makna dari bahan yang dibaca.²⁰ Dengan demikian, kegiatan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan tulisan, tetapi juga berkaitan dengan proses memahami dan mengolah informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, memperoleh informasi, mengembangkan pengetahuan, serta menyampaikan gagasan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi konteks penerapan metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 2–3.

aktif dalam memperoleh dan mengolah informasi melalui tahapan metode PQ4R.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan pengetahuan. Tujuan tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut perlu dikembangkan secara terpadu karena masing-masing memiliki hubungan dalam proses komunikasi. Peserta didik menggunakan keterampilan menyimak untuk memperoleh informasi secara lisan, berbicara untuk menyampaikan gagasan, membaca untuk memperoleh informasi tertulis, dan menulis untuk menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan.²¹

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia juga berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menggunakan informasi. Dalam kegiatan membaca, misalnya, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca teks, tetapi juga perlu memahami informasi yang terdapat dalam teks dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak diarahkan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman sebagai

²¹ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1

tujuan penelitian. Pembelajaran Bahasa Indonesia diposisikan sebagai konteks tempat metode PQ4R diimplementasikan. Melalui metode PQ4R, peserta didik diberikan kegiatan pembelajaran yang sistematis mulai dari mengamati bahan pembelajaran, menyusun pertanyaan, membaca, menghubungkan informasi, menyampaikan kembali informasi, hingga meninjau kembali materi.

Suryanti, Istikhomah, dan Belalita menjelaskan bahwa metode PQ4R terdiri atas enam tahapan, yaitu Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Tahapan tersebut digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar secara sistematis terhadap bahan bacaan.²²

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini dipahami sebagai proses memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi. Metode PQ4R digunakan untuk mengorganisasikan aktivitas peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana memperoleh pengetahuan. Peserta didik sekolah dasar membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan melalui

²² Dwi Suryanti, Yatimatul Istikhomah, dan Niseh Belalita, “Konsep dan Implementasi Metode PQ4R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman,” *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1 (2023), hal. 208.

kegiatan yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif. Karakteristik Sebagai Berikut:

- 1) berorientasi pada penggunaan bahasa. Peserta didik tidak hanya mempelajari pengetahuan mengenai bahasa, tetapi juga perlu menggunakan bahasa dalam berbagai situasi. Kegiatan tersebut dapat berupa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, membaca, bercerita, dan menyampaikan pendapat.
- 2) keterpaduan keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis tidak selalu dilaksanakan secara terpisah, tetapi dapat dipadukan dalam satu kegiatan pembelajaran. Tarigan menegaskan bahwa keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat dalam proses komunikasi.²³
- 3) keaktifan peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas secara langsung. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik selama proses pembelajaran.
- 4) kontekstual. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan peserta didik agar informasi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan memiliki hubungan dengan kehidupan mereka.
- 5) mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

²³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 1.

mengamati, bertanya, membaca, mengolah informasi, memberikan tanggapan, serta menyampaikan kembali informasi.

Karakteristik tersebut memiliki keterkaitan dengan metode PQ4R karena tahapan PQ4R menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya membaca bahan pembelajaran, tetapi juga mengamati, menyusun pertanyaan, menghubungkan informasi, menyampaikan kembali informasi, dan melakukan peninjauan terhadap materi.

Dengan demikian, karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kesesuaian dengan penerapan metode PQ4R karena keduanya memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses memperoleh dan mengolah informasi.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan menjadi bagian penting dalam proses komunikasi.

1. Menyimak

Menyimak merupakan kegiatan menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menyimak dapat dilakukan melalui penjelasan guru, cerita, percakapan, diskusi, maupun penggunaan media pembelajaran.

2. Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, pendapat, informasi, atau perasaan secara lisan. Kemampuan berbicara dapat dikembangkan melalui kegiatan tanya jawab, diskusi, bercerita, presentasi, dan menyampaikan kembali informasi yang diperoleh.

3. Membaca

Membaca merupakan kegiatan memperoleh informasi melalui bahan tertulis. Membaca menjadi salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena peserta didik memperoleh berbagai informasi melalui teks. Menurut Farida Rahim, membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan proses visual dan proses berpikir untuk memperoleh makna dari bahan bacaan.⁷ Oleh karena itu, kegiatan membaca dalam pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dengan bahan yang dibaca.

4. Menulis

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan, informasi, atau perasaan melalui bahasa tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kegiatan menulis dapat dilakukan melalui penyusunan kalimat, menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, menuliskan pendapat, dan mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini adalah sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menjelaskan bahwa model pembelajaran PQ4R (Preview Question Read Reflect Recite Review) dapat meningkatkan dan memberi pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dalam kegiatan belajar dan memberikan hasil yang baik. beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Table 2.3 Kajian Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Muzayinah, <i>Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) dalam Pembelajaran Al- Qur'an Hadis di MA Al-Ikhsan Beji</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PQ4R mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan mendorong siswa berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi,	Sama-sama meneliti penerapan metode/strategi PQ4R dalam proses pembelajaran.	Penelitian Siti Muzayinah berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi

	<i>Kedungbanteng Banyumas²⁴</i>	wawancara, dan dokumentasi, penerapan strategi PQ4R pada materi <i>Sejarah Penurunan dan Penulisan Al-Qur'an</i> membantu siswa memecahkan permasalahan melalui tahapan membaca yang sistematis. Siswa mampu menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengetahuan		metode PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.
--	--	--	--	--

²⁴ Siti Muzayinah, "Penerapan Strategi Pq4r (Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, And Review) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Ma Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas". (Skripsi, Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri, 2022), Hal 54

		sebelumnya sehingga meningkatkan daya ingat terhadap materi dalam jangka waktu yang lebih lama.		
2	Atrelia Lela Kurniandayani, <i>Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan PQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif Ditinjau dari Minat dan Tanggapan Proses Belajar Peserta Didik</i>	Penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis PQ4R berupa buku guru dan buku siswa dinyatakan sangat layak digunakan. Hasil validasi memperoleh skor SBI sebesar 4,22 (kategori sangat baik), nilai	Sama-sama menggunakan metode PQ4R sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.	Penelitian Atrelia berfokus pada pengembangan perangkat pembelajaran dan peningkatan hasil belajar kognitif siswa SMA pada materi Usaha dan Energi, sedangkan penelitian ini

	<i>pada Materi Usaha dan Energi di SMA²⁵</i>	<i>Percentage of Agreement</i> sebesar 92,63%, serta tanggapan siswa sebesar 3,39 (kategori baik). Penggunaan perangkat tersebut mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dengan nilai <i>Normalized Gain</i> sebesar 0,63 (kategori sedang). Minat belajar dan tanggapan siswa terhadap proses		mengkaji implementasi metode PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.
--	--	---	--	---

²⁵ Neli Marni, "Penerapan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X Sma Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar". (Skripsi, Pekan Baru: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), Hlm 47-48

		pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.		
3	Maslina, <i>Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al- Hidayah Kecamatan Payung Sekaki</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode PQ4R mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Penerapan setiap tahap PQ4R membuat siswa lebih aktif dalam membaca, memahami materi, serta	Sama-sama menerapkan metode PQ4R dalam proses pembelajaran.	Penelitian Maslina bertujuan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi metode PQ4R terhadap keterampilan

	<i>Kota Pekanbaru²⁶</i>	mengingat informasi sehingga hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran.		membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.
--	--	--	--	--

²⁶ Maslina, *Penggunaan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami serta menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai perilaku, aktivitas, serta pengalaman subjek yang diteliti.

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan mendalam mengenai implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis maupun pencarian hubungan sebab akibat, tetapi lebih menekankan pada pemaparan dan pemahaman terhadap proses penerapan metode PQ4R dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji objek pada kondisi yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik yang dipadukan (triangulasi), dan analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.²⁷

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 15.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pemilihan desain tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Penelitian deskriptif kualitatif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis atau mengetahui hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan fenomena berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan²⁸

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang berlangsung dalam kondisi alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama yang terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Data diperoleh berdasarkan fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang saling melengkapi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama mengikuti tahapan Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Melalui pengamatan tersebut, peneliti memperoleh gambaran mengenai bagaimana setiap

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 15.

tahapan metode PQ4R diterapkan dalam kegiatan pembelajaran serta bagaimana keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses penerapan metode PQ4R. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar, pemahaman terhadap bacaan, kesulitan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode PQ4R. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung terhadap hasil observasi dan wawancara²⁹

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung melakukan pengamatan, wawancara, serta pengumpulan dokumentasi di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan tersebut digunakan untuk mengorganisasi data yang diperoleh sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas mengenai implementasi metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 240

Lebong. Penelitian tidak dimaksudkan untuk mengukur pengaruh metode PQ4R secara statistik, membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, atau menguji hipotesis, tetapi berfokus pada proses implementasi metode PQ4R serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

c. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 11 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Air Putih Lama, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki keterkaitan dengan fokus kajian, yaitu mengenai implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kelas IV dipilih karena penelitian secara khusus diarahkan untuk mengkaji proses pembelajaran membaca pemahaman serta pelaksanaan metode PQ4R pada peserta didik di kelas tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan kegiatan penelitian lapangan dilaksanakan pada 19 Mei 2026. Pada waktu tersebut, peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan implementasi metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Pelaksanaan penelitian mencakup beberapa kegiatan, mulai dari tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan, pengolahan dan analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengamati proses pembelajaran membaca pemahaman, melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan penerapan metode PQ4R.

Dengan demikian, tempat dan waktu penelitian ditetapkan berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian serta pelaksanaan kegiatan penelitian di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.

d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang menjadi sumber data dan informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Subjek penelitian dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Guru kelas IV dipilih sebagai informan karena memiliki peran penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran menggunakan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Selain itu, guru juga memiliki pengetahuan yang

mendalam mengenai kondisi, kemampuan, dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, siswa kelas IV dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan peserta didik yang secara langsung mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode PQ4R. Keterlibatan siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar, tingkat partisipasi, serta respons mereka terhadap penerapan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

Jumlah siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian sebanyak 10 orang. Seluruh siswa dilibatkan dalam penelitian karena mereka merupakan satu kesatuan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode PQ4R. Dengan melibatkan seluruh siswa, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan menggambarkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan informan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan informasi atau rekomendasi dari informan sebelumnya. Pada tahap awal, peneliti menentukan informan yang dianggap mengetahui dan memahami pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode PQ4R. Informan awal dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, peneliti menentukan peserta didik yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan pelaksanaan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penentuan

informan dilakukan secara bertahap sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ditemukan lagi informasi baru yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dengan demikian, subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi guru kelas IV sebagai informan utama dan peserta didik kelas IV sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada keterlibatan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R.

e. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang akurat, mendalam, dan menyeluruh. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap objek atau aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang

berlangsung, tetapi berperan sebagai pengamat yang mencermati proses pembelajaran secara langsung.

Kegiatan observasi dilaksanakan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong yang menerapkan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R). Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati proses pembelajaran dari awal sampai akhir tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas guru maupun peserta didik. Pengamatan diarahkan pada pelaksanaan setiap tahapan metode PQ4R, mulai dari tahap *Preview, Question, Read, Reflect, Recite*, hingga tahap *Review*.

Selain mengamati penerapan setiap tahapan PQ4R, peneliti juga memperhatikan aktivitas guru dalam memberikan arahan, keterlibatan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, serta berbagai kondisi yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan metode PQ4R. Seluruh hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan sebagai sumber data untuk mendeskripsikan implementasi metode PQ4R pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.³⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara tidak terstruktur,

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 203.

yaitu wawancara yang tidak menggunakan susunan pertanyaan secara sistematis dan ketat, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan informasi yang diberikan oleh informan. Meskipun demikian, peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan umum agar proses wawancara tetap terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.³¹

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi modul ajar, daftar hadir siswa, hasil pekerjaan siswa, foto kegiatan pembelajaran, catatan guru, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi metode PQ4R dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkuat temuan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023), hal. 240.

f. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah seluruh data terkumpul melalui instrumen penelitian seperti wawancara, dan dokumentasi. Proses pengolahan data mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yaitu

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan menyeleksi, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta menata data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi *metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas IV.

Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data penting diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, meliputi perencanaan penerapan metode *metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)*, proses dalam pembelajaran bahasa indonesia pada, respons dan keterlibatan siswa selama kegiatan belajar, kendala yang dihadapi selama penerapan metode, serta dampak penerapan metode *metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* terhadap pembelajaran bahasa indonesia siswa. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian agar analisis tetap terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data (Data Display)

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Penyajian data bertujuan untuk membantu peneliti mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari pelaksanaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV.

Data penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi hasil wawancara dengan guru dan siswa, hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan hasil pekerjaan siswa. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* di kelas IV.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap akhir dalam pengolahan data adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan makna dari data yang telah disajikan guna menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal bersifat sementara dan akan terus diverifikasi hingga diperoleh temuan yang kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses verifikasi dilakukan melalui perbandingan data dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen, penerapan triangulasi teknik pengumpulan data, serta penelaahan ulang data secara berkesinambungan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam

mengenai implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar.

g. Kredibilitas Penelitian

Setiap Penelitian Harus Memiliki Kredibilitas Sehingga dapat dipertanggung jawabkan. kredibilitas penelitian kualitatif adalah keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah yang majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian .uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ,ketekunan dalam penelitian ,trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat ,analisis kasus negative dan membercek .

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu . triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber , triangulasi Teknik, dan triangulasi waktu.

1. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah menggali kebenaran Informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan tersebut, sebuah strategi kunci harus menggolongkan misi-misi kelompok, bahwa peneliti sedang“ mengevaluasi ”. kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan masing masing kelompok dalam evaluasi tersebut .dengan demikian triangulasi

sumber berarti membandingkan “ mengecek Ulang “ informasi yang diperoleh dari yang berbeda. Misalnya hasil mengamatan dengan wawancara .³²

2. Triangulasi teknik

Dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran informasi dari sumber yang sama melalui penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda. Sebagai contoh, data yang awalnya diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi kembali melalui observasi, dokumentasi, maupun penyebaran kuesioner. Apabila hasil pengujian dengan beberapa teknik tersebut menunjukkan perbedaan data, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau informan lainnya untuk memastikan keakuratan informasi. Perbedaan data yang muncul juga dapat terjadi karena adanya variasi sudut pandang, sehingga memungkinkan seluruh data tersebut tetap relevan sesuai konteks masing-masing

3. Triangulasi Waktu

Selain teknik, faktor waktu juga dapat memengaruhi tingkat kredibilitas data. Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan pada pagi hari, ketika narasumber berada dalam kondisi yang lebih segar dan belum terbebani oleh berbagai aktivitas, cenderung menghasilkan informasi yang lebih valid. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan mengulang proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu dan situasi yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan hasil, maka proses

³²iman Gunawan, *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*,(jakarta bumi aksara,2016),hal.219

pengumpulan data dilakukan secara berulang hingga diperoleh kepastian dan konsistensi data.³³

³³ Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung; ALFABETA, 2016) hal. 274

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil SDN 11 Rejang Lebong

1. Sejarah SDN 11 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong secara administrasi terletak di Jl. Jend. Sudirman Kelurahan Air Putih Baru Kecamatan Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Sebelum adanya beberapa kali pergantian nama dulunya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 7 Air Putih Baru, dan berdasarkan penjelasan dari para guru-guru senior sekolah ini berdiri pada tahun 1956, berhubung pada zaman itu belum tertibnya administrasi maka tidak ada bukti otentik tahun berapa sekolah ini berdiri, sekolah ini juga termasuk sekolah yang paling lama yang ada di kelurahan Air Putih Baru.

Pada tahun 2009 bertepatan dengan pemekaran wilayah kecamatan di Rejang Lebong, maka sekolah inipun berganti nama menjadi SD Negeri 1 Curup Selatan, yang berlangsung selama lebih kurang 6 tahun, karena pada tahun 2016 nomenklatur sekolah kembali di rubah oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Rejang Lebong, sehingga sekolah ini menjadi SD Negeri 11 Rejang Lebong yang berlangsung hingga sekarang.³⁴

Selama berdiri SD Negeri 11 Rejang Lebong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan/Kepala Sekolah diantaranya :

³⁴ Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong , 20 Mei 2026

**Table 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SD Negeri 11
Rejang Lebong**

No	Nama
1	Saugani Sro, S.Pd
2	Sulaiman Daud, S.Pd
3	Hj. Elly Susilawati, A.Ma
4	Haryeti, S.Pd
5	Darno, S.Pd
6	Amriyani, S.Pd

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

2. Letak Geografis

SD Negeri 11 Rejang Lebong di Jl. SDN 1 Curup Selatan. Lebih tepatnya lokasi ini berada di RT 09 RW 03 Kel. Air Putih Baru Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Termasuk lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak tengah kota. Letak geografis SD Negeri 11 Rejang Lebong berada di garis lintang/bujur -3.481574,102.522967 dengan batas-batas sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|----------------------|
| a. Sebelah Barat | : Rumah Penduduk |
| b. Sebelah Timur | : Jalan Raya |
| c. Sebelah Selatan | : Perumahan Penduduk |
| d. Sebelah Utara | : Rumah Penduduk |

3. Profil Sekolah

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SD Negeri 11 Rejang Lebong |
| 2. NPSN / NSS | : 10700577 / 101260204001 |
| 3. Alamat | : |
| Jalan | : Jl. SDN 1 Curup Selatan |
| Kelurahan | : Air Putih Baru |
| Kecamatan | : Curup Selatan |
| Kabupaten | : Rejang Lebong |

Provinsi	: Bengkulu
4. Kode Pos	: 39112
5. Email	: sdn01cursel@gmail.com
6. Status Sekolah	: Negeri
7. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
8. Akreditasi	: B
9. Tahun Berdiri	: 1956
10. Tahun Perubahan	: 2009 dan 2016
11. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
12. Jumlah Rombel	: 6 Rombel
13. Bangunan Sekolah	: Permanen
14. Luas Tanah Milik	: 2907 M ²

4. Visi, Misi, dan Tujuan SDN 11 Rejang Lebong

a. Visi

Menjawab Tantangan Di Era Globalisasi Dengan Menciptakan Siswa/i SD Negeri 11 Rejang Lebong Yang Berkarakter dan Bermutu Tinggi.

b. Misi

- 1) Menjadikan tamatan SDN 11 Rejang Lebong yang mampu mandiri, tangguh, berdedikasi, Jujur dan Bertanggung jawab.
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif agar warga sekolah memiliki etos kerja yang tinggi.
- 3) Menjadikan budaya kerja yang berorientasi pada mutu dan kemandirian.
- 4) Menumbuhkan kembangkan semangat berprestasi dan mewujudkan budaya kompetitif yang jujur, sportif bagi seluruh warga sekolah dalam berlomba meraih prestasi.
- 5) Menumbuhkan kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut sehingga terbangun insan yang beriman, bertaqwa serta berakhlak mulia.

- 6) Menjalin kerjasaman yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait. Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial di sekolah, di rumah dan di masyarakat.³⁵

c. Tujuan

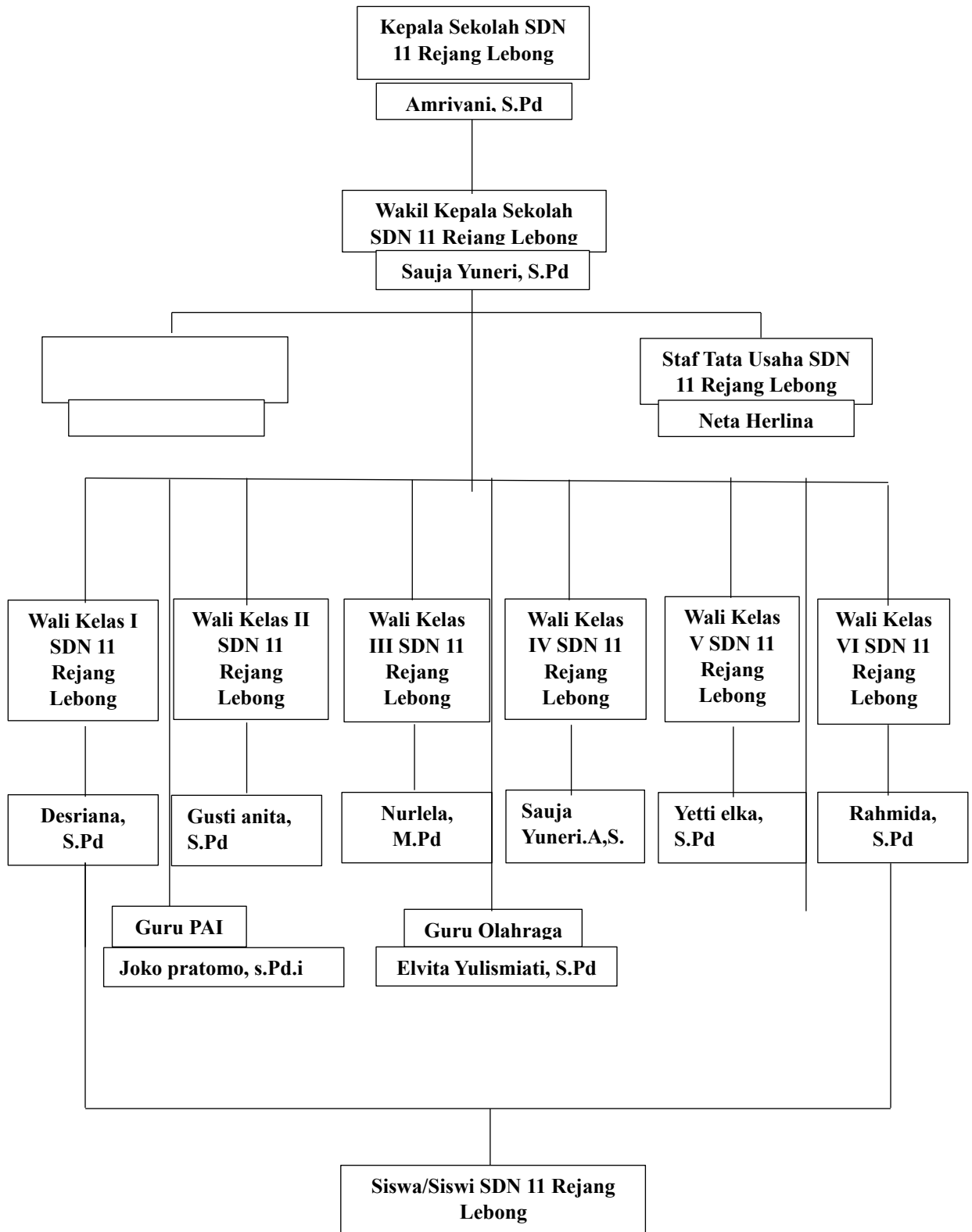
- 1) Semua siswa dapat menyelesaikan/mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan SKL yang telah ditentukan dan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah.
- 2) Siswa kelas III dapat menuntaskan calistung dengan hasil tes Kemampuan Dasar rata-rata.
- 3) Dapat mengembangkan semangat berkeaktivitas dan berprestasi bagi seluruh warga sekola.
- 4) Dapat membangkitkan semangat berprestasi seluruh warga sekolah.
- 5) Dapat melaksanakan pembelajaran dan membina secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berkelanjutan.
- 6) Dapat menumbuhkan dan membiasakan berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan.
- 7) Dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
- 8) Dapat menumbuhkan kepedulian terhadap budaya lokal.
- 9) Dapat menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat.
- 10) Dapat mengembangkan ketrampilan dalam berpikir, berbicara bertingkahtaku dalam berkehidupan sehari-hari.
- 11) Dapat menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan.³⁶

³⁵ Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong , 20 Mei 2026

³⁶ Dokumentasi SDN 11 Rejang Lebong , 20 Mei 2026

5. Struktur Organisasi

Table 4.2 Struktur SDN 11 Rejang Lebong



6. Keadaan Guru dan Siswa

Sekolah Dasar Negeri 11 Rejang Lebong yang terletak di Kel. Air Putih, Kec. Curup Selatan, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki siswa/i berjumlah 71 dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026

Laki-laki	Perempuan	Total
36	35	71

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

2. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Tabel 4.4 Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026

Agama	L	P	Total
Islam	36	35	71
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	36	35	71

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5 Keadaan Siswa/i SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 1	6	7	13
Tingkat 2	9	7	16
Tingkat 3	5	6	11
Tingkat 4	4	6	10
Tingkat 5	7	6	13
Tingkat 6	5	3	8
Total	36	35	71

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

Tabel 4.6 Keadaan Guru dan Karyawan SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 1	1	6	7	13	Desiriana Kurniawati	Kurikulum SD Merdeka belajar	Ruang Kelas 1
2	Kelas 2	2	9	7	16	Gusti Anita	Kurikulum SD Merdeka belajar	Ruang Kelas 2
3	Kelas 3	3	5	6	11	Nurlelah	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 3
4	Kelas 4	4	4	6	10	Sauja Yuneri. A	Kurikulum SD Merdeka belajar	Ruang Kelas 4
5	Kelas 5	5	7	6	13	Yetti Elka	Kurikulum SD merdeka belajar	Ruang Kelas 5
6	Kelas 6	6	5	3	8	Rahmida	Kurikulum SD 2013	Ruang Kelas 6

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

4. Sarana/Prasarana

Tabel 2. 7 Keadaan Prasarana SDN 11 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026

No	Nama Prasarana	Keterangan
1	Perpustakaan	Baik
2	Ruang Belajar TIK	Baik
3	Ruang Guru	Baik
4	Ruang Kelas 1	Baik
5	Ruang Kelas 2	Baik
6	Ruang Kelas 3	Baik
7	Ruang Kelas 4	Baik
8	Ruang Kelas 4	Baik
9	Ruang Kelas 5	Baik
10	Ruang Kelas 6	Baik
11	Ruang Kepala Sekolah	Baik
12	Ruang Koperasi	Baik
13	Ruang Mushola	Baik
14	Ruang Sebaguna	Baik
15	Ruang UKS	Baik
16	Rumah Penjaga	Baik
17	WC	Baik

Sumber: Dokumentasi Sekolah SDN 11 Rejang Lebong 2026

B. Hasil penelitian

1. Implementasi Metode Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengarahkan peserta didik untuk mengamati judul, gambar, serta subjudul yang terdapat pada teks bacaan sebelum membaca keseluruhan isi teks. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencermati bagian awal bacaan sebagai upaya membangun pemahaman awal, kemudian mengajak mereka mengemukakan prediksi mengenai isi bacaan berdasarkan hasil pengamatan tersebut.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti arahan guru. Mereka memperhatikan judul dan gambar dengan saksama serta berusaha menyampaikan pendapat mengenai kemungkinan isi bacaan yang akan dipelajari. Interaksi antarpeserta didik juga terlihat aktif melalui kegiatan saling memberikan tanggapan terhadap prediksi yang disampaikan oleh teman-temannya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa tahap *Preview* telah diterapkan dengan baik. Pelaksanaan tahap ini membantu peserta

didik memperoleh gambaran awal mengenai isi bacaan sehingga mereka lebih siap dan lebih mudah memahami teks pada tahap membaca selanjutnya.³⁷

Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

*"Sebelum penggunaan metode PQ4R, pembelajaran membaca di kelas IV masih menggunakan metode yang umum digunakan guru, yaitu ceramah dan penugasan membaca. Sebagian siswa memang sudah lancar membaca, tetapi ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan, masih banyak yang mengalami kesulitan. Mereka mampu membaca teks, tetapi belum memahami isi dan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut."*³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan utama yang dihadapi siswa bukan terletak pada kemampuan membaca secara teknis, melainkan pada kemampuan memahami isi bacaan. Siswa cenderung hanya membaca kata demi kata tanpa mampu menangkap pesan dan informasi penting yang terdapat dalam teks.

Pada tahap Preview, guru mengarahkan siswa untuk mengamati judul, gambar, dan subjudul sebelum membaca teks. Menurut Ibu Sauja Yuneri, A. selaku wali kelas IV mengatakan:

*"Sebelum kegiatan membaca dimulai, biasanya saya mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu memperhatikan bagian-bagian awal dari bacaan. Saya meminta mereka melihat judul, gambar, atau subjudul yang ada pada teks."*³⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Fadil yang mengatakan:

³⁷ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, Curup 27 Mei 2026

³⁸ Kepala sekolah, Wawancara, Curup 20 Mei 2026, pukul 09,00

³⁹ Ibu Sauja Yuneri, Wawancara, 20 Mei 2026, pukul 09:55

*"Iya, karena dari judul saya bisa tahu kira-kira cerita atau isi bacaannya."*⁴⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Rati yang mengatakan:

"Iya, karena judul memberi petunjuk isi bacaan."

Berdasarkan hasil triangulasi sumber antara guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa tahap Preview telah dilaksanakan dengan baik. Siswa terbiasa mengamati bagian awal bacaan sehingga memiliki gambaran awal mengenai isi teks yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, guru mengarahkan peserta didik untuk menyusun pertanyaan berdasarkan judul, gambar, serta isi bacaan yang telah diamati sebelumnya. Sebelum peserta didik membuat pertanyaan secara mandiri, guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh penyusunan pertanyaan dengan menggunakan kata tanya seperti *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana*. Selanjutnya, peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan pemahaman mereka terhadap bacaan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyusun pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam merumuskan pertanyaan yang sesuai sehingga guru memberikan arahan dan pendampingan secara langsung. Selama kegiatan

⁴⁰ Fadil siswa Kelas 4, wawancara , curup 20, mei 2026 pukul 11.50

berlangsung, peserta didik tampak aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta saling memberikan masukan terhadap pertanyaan yang telah disusun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tahap *Question* mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan yang akan dipelajari.⁴¹

Pada tahap Questions, guru membimbing siswa membuat pertanyaan sebelum membaca. Menurut Ibu Sauja Yuneri mengatakan:

"Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan masih beragam. Ada siswa yang sudah mampu menyusun pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan isi bacaan, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Canzu Qarel yang mengatakan:

*"Kadang sulit karena saya bingung mau bertanya apa."*⁴²

Sementara itu, M. Al Panji menyampaikan:

*"Mudah."*⁴³

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, diketahui bahwa seluruh siswa telah mengikuti tahap Question, namun kemampuan mereka dalam menyusun pertanyaan masih berbeda-beda. Oleh karena itu, guru memberikan contoh dan pendampingan agar siswa mampu membuat pertanyaan yang relevan dengan isi bacaan.

⁴¹ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan implementasi metode PQ4R Di Kelas IV SD Negeri 11Rejang Lebong ,Curup 27 Mei 2026

⁴² Canzu siswa kelas 4, Wawancara ,Curup 21 Mei pukul 08.30

⁴³ Panji siswa kelas 4 ,Wawancara, Curup 21 Mei pukul 09:00

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, pada tahap *Read* guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan secara mandiri dan teliti dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah mereka susun pada tahap sebelumnya. Guru juga mengingatkan peserta didik agar membaca dengan penuh konsentrasi, menjaga ketenangan selama kegiatan berlangsung, serta menandai informasi atau bagian-bagian penting yang dianggap dapat membantu memahami isi bacaan.

Selama kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan kesungguhan dan fokus dalam membaca teks yang diberikan. Beberapa peserta didik tampak memberikan tanda pada kalimat atau informasi yang dianggap penting sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat. Sementara itu, guru secara aktif berkeliling kelas untuk memantau jalannya pembelajaran sekaligus memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata maupun isi bacaan. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan beberapa peserta didik yang sesekali kehilangan konsentrasi karena berbincang dengan teman sebangkunya. Namun, guru segera memberikan arahan dan mengingatkan mereka agar kembali memusatkan perhatian pada kegiatan membaca. Berdasarkan hasil observasi tersebut, pelaksanaan tahap *Read* telah

berlangsung dengan baik dan mampu membantu peserta didik membaca secara lebih terarah serta memahami isi bacaan secara lebih mendalam.⁴⁴

Pada tahap Read, siswa membaca teks secara mandiri maupun bergantian dengan teman. Menurut Ibu Sauja Yuner:

*"Pada saat kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik."*⁴⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Fadil yang mengatakan:

*"Bisa."*⁴⁶

Ketika ditanya apakah ia dapat membaca dengan fokus selama kegiatan membaca berlangsung. Hal senada juga diungkapkan oleh Rati yang mengatakan:

*"Bisa fokus."*⁴⁷

Namun, Azka mengungkapkan:

*"Kadang masih ngobrol dengan teman."*⁴⁸

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti kegiatan membaca dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kehilangan fokus akibat gangguan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, pada

⁴⁴ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong ,Curup 27 Mei 2026

⁴⁵ Sauja Yuner,a, S.Pd ,wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09.03

⁴⁶ Fadil siswa kelas 4, wawancara Curup 21 Mei 2026 ,pukul 11:57

⁴⁷ Ranti siswa kelas 4 ,wawancara Curup 21 Mei 2026 pukul 10,23

⁴⁸ Azka siswa kelas 4 wawancara Curup22 Mei 2026 pukul 08.05

tahap *Reflect* guru membimbing peserta didik untuk mengaitkan informasi yang terdapat dalam bacaan dengan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memfasilitasi kegiatan tersebut, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat reflektif sehingga mendorong peserta didik berpikir lebih kritis dan mampu menghubungkan materi bacaan dengan situasi nyata yang mereka temui.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengemukakan pengalaman yang relevan dengan isi bacaan. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlihat aktif berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap jawaban teman-temannya. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan partisipatif. Berdasarkan temuan tersebut, tahap *Reflect* telah terlaksana dengan baik karena mampu membantu peserta didik memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui pengaitan antara informasi dalam teks dengan pengalaman yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Pada tahap *Reflect*, siswa diarahkan untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Ibu Sauja Yuner:

*"Sebagian besar siswa sudah mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari."*⁵⁰

⁴⁹ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negri 11 Rejang Lebong ,Curup 27 Mei 2026

⁵⁰ Sauja Yuner,a,wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:05

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara siswa. Fadil mengatakan:

*"Saat membaca tentang gotong royong, saya ingat kerja bakti di sekolah."*⁵¹

Canzu Qarel menyampaikan:

*"Saat membaca tentang menabung, saya ingat uang tabungan saya."*⁵²

Sedangkan Rizki Alfaro mengatakan:

*"Bacaan tentang menjaga lingkungan seperti kegiatan saya di rumah."*⁵³

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa tahap Reflect membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik karena mereka mampu mengaitkan informasi yang dibaca dengan pengalaman nyata yang pernah dialami.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, pada tahap *Recite* guru membimbing peserta didik untuk mengungkapkan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa melihat teks bacaan. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk memaparkan hasil pemahamannya di depan kelas sebagai bentuk evaluasi terhadap tingkat pemahaman mereka setelah membaca.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat yang sederhana sesuai dengan pemahaman masing-masing. Peserta didik terlihat berusaha menyampaikan informasi penting yang terdapat dalam bacaan meskipun

⁵¹ Fadil siswa kelas 4, wawancara Curup 21 Mei 2026 ,pukul 11:57

⁵² Canzu siswa kelas 4,wawancara ,Curup 21 Mei 2026 pukul 08:40

⁵³ Riski Alfaro siswa kelas 4, wawancara, Curup 22 Mei 2026 pukul 09:06

penyampiannya masih bervariasi. Namun, peneliti juga menemukan bahwa beberapa peserta didik masih tampak kurang percaya diri dan ragu-ragu ketika diminta berbicara di depan kelas. Menanggapi kondisi tersebut, guru memberikan dorongan, motivasi, dan pendampingan agar peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat serta terbiasa menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, tahap *Recite* telah terlaksana dengan baik dan mampu melatih kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, serta mengomunikasikan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri.⁵⁴

Pada tahap *Recite*, siswa diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

*"Sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri."*⁵⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Rati yang mengatakan:

*"Bisa."*⁵⁶

Ketika ditanya apakah ia dapat menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks. M.

Al Panji juga mengatakan:

*"Bisa."*⁵⁷

⁵⁴ Hasil Observasi penelitian pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong ,Curup 27 Mei 2026

⁵⁵ Sauja Yuneri,a ,wawancara Curup 20 Mei 2026 pukul 09:05

⁵⁶ Rati siswa kelas 4 ,wawancara Curup 21 Mei 2026 pukul 10:43

⁵⁷ Panji siswa kelas 4 ,wawancara, Curup 21 Mei pukul 09:00

Sementara itu, Canzu Qarel mengungkapkan:

"Bisa sedikit-sedikit."⁵⁸

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, walaupun tingkat kelengkapan penjelasannya masih berbeda-beda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, pada tahap *Review* guru membimbing peserta didik untuk meninjau kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan membaca ulang bagian-bagian penting dari bacaan. Selain itu, guru mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi ide pokok, menyusun ringkasan sederhana, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks sebagai bentuk penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti kegiatan *Review* dengan baik. Peserta didik terlihat lebih mudah mengingat kembali informasi yang terdapat dalam bacaan setelah melakukan kegiatan pengulangan dan peninjauan materi. Mereka juga mampu mengemukakan ide pokok, menyusun ringkasan sederhana, serta menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut,

⁵⁸ Canzu siswa kelas 4, wawancara, Curup 21 Mei pukul 08:42

tahap *Review* telah dilaksanakan secara optimal karena membantu memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran membaca pemahaman dapat tercapai dengan lebih efektif.⁵⁹

Pada tahap *Review*, guru membimbing siswa untuk membaca kembali bagian penting bacaan, menemukan ide pokok, membuat ringkasan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

*"Saya biasanya meminta siswa menemukan ide pokok, membuat ringkasan sederhana, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan."*⁶⁰
Pernyataan tersebut diperkuat oleh Fadil yang mengatakan:

*"Iya."*⁶¹

Ketika ditanya apakah ia membaca kembali teks setelah selesai belajar. Rati juga mengatakan:

*"Iya."*⁶²

Sedangkan Azka mengatakan:

*"Kadang."*⁶³

Berdasarkan hasil triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa tahap *Review* telah dilaksanakan melalui kegiatan membaca ulang, membuat ringkasan, menemukan ide pokok, dan menjawab pertanyaan sehingga pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi lebih kuat.

⁵⁹ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negri 11 Rejang Lebong ,Curup 27 Mei 2026

⁶⁰ Sauja Yuneri,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:07

⁶¹ Fadil siswa kelas 4, wawancara Curup 21 Mei 2026 ,pukul 11:58

⁶² Ranti siswa kelas 4 ,wawancara Curup 21 Mei 2026 pukul 10:25

⁶³ Azka siswa kelas 4 wawancara Curup 22 Mei 2026 pukul 08:10

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode PQ4R berdampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Menurut Ibu Sauja Yuneri:

*"Metode PQ4R cukup membantu siswa dalam memahami inti dari setiap paragraf yang mereka baca."*⁶⁴

Keyra juga mengatakan:

*"Iya, karena saya jadi lebih mengerti isi bacaan."*⁶⁵

Sedangkan Rizki Alfaro menyatakan:

*"Iya, karena saya jadi lebih memahami isi bacaan dan lebih mudah menjawab pertanyaan."*⁶⁶

Berdasarkan hasil triangulasi data, sumber, dan waktu, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode PQ4R di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong telah berjalan dengan baik melalui tahapan Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, dan Review. Metode ini terbukti membantu siswa meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, memperkaya kosakata, menjawab pertanyaan, menghubungkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari, serta menyusun kesimpulan secara mandiri.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu sauja wali kelas IV yang menyatakan bahwa:

"Sebelum menerapkan metode PQ4R, saya melihat banyak siswa yang hanya membaca teks sampai selesai tanpa benar-benar memahami isi bacaan. Ketika diberikan pertanyaan mengenai isi teks, mereka sering kesulitan menjawab. Bahkan ada beberapa siswa yang harus membaca

⁶⁴ Sauja Yuneri,a,wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:32

⁶⁵ Keyra siswa kelas 4, wawancara Curup 21 Mei 2026 ,pukul 11:59

⁶⁶ Riski Alfaro siswa kelas 4, wawancara 22 Mei 2026 pukul 09:12

*ulang berkali-kali karena belum memahami maksud bacaan yang telah dibaca."*⁶⁷

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran konvensional belum mampu membantu siswa memahami bacaan secara optimal. Siswa lebih banyak berperan sebagai pembaca pasif dan belum terlibat secara aktif dalam proses memahami isi bacaan.

Temuan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Fadil yang mengatakan:

*"Kalau dulu saya biasanya hanya membaca saja sampai selesai. Kadang saya bisa membaca lancar, tetapi kalau ditanya isi ceritanya saya sering lupa atau tidak tahu jawabannya."*⁶⁸

Pernyataan menunjukkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan sebelumnya belum disertai dengan proses memahami isi bacaan sehingga siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Canzu yang menyatakan:

*"Saya sering bingung kalau bacaan panjang. Saya bisa membaca semua tulisannya, tetapi kadang tidak mengerti maksud cerita atau informasi yang ada di dalam bacaan itu."*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan meskipun kemampuan membaca mereka sudah cukup baik.

⁶⁷ Sauja yuneri a, wawancara ,Curup 20 Mei 2026 pukul 09:40

⁶⁸ Fadil siswa kelas 4, wawancara Curup 21 Mei 2026, pukul 11:59

⁶⁹ Canzu siswa kelas 4,wawancara ,Curup 21 Mei 2026, pukul 08:31

Setelah metode PQ4R diterapkan, guru menjelaskan adanya perubahan pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Ibu sauja mengungkapkan bahwa:

*"Setelah menggunakan metode PQ4R, siswa mulai menunjukkan perubahan yang cukup baik. Mereka menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai bertanya, mencari jawaban, menghubungkan bacaan dengan pengalaman mereka, dan mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri."*⁷⁰

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa metode PQ4R mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih baik.

Pada tahap Preview, ibu sauja menjelaskan:

"Sebelum membaca, sa ya meminta siswa mengamati judul, gambar, dan subjudul terlebih dahulu. Kegiatan ini membantu siswa memiliki gambaran awal tentang isi bacaan sehingga mereka lebih siap saat membaca."

Pernyataan tersebut didukung oleh siswa M Al panji yang mengatakan:

*"Kalau melihat judul dan gambar dulu, saya jadi bisa menebak isi cerita dan lebih mudah memahami bacaan."*⁷¹

Siswa Riski Alfaro juga menyampaikan:

*"Saya lebih tertarik membaca kalau melihat gambar terlebih dahulu karena saya jadi penasaran dengan isi bacaannya."*⁷²

Pada tahap Questions, ibu sauja menjelaskan:

⁷⁰ Sauja Yuneri,a, S.Pd ,wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:32

⁷¹ Panji siswa kelas 4 ,wawancara, Curup 21 Mei pukul 09:01

⁷² Riski Alfaro siswa kelas 4 , wawancara Curup 22 Mei 2026 pukul 09:12

*"Saya membimbing siswa membuat pertanyaan berdasarkan judul dan isi bacaan. Awalnya mereka kesulitan, tetapi setelah beberapa kali latihan mereka mulai mampu membuat pertanyaan sendiri."*⁷³

Fadil menyatakan:

*"Kalau membuat pertanyaan dulu, saya jadi tahu apa yang harus dicari ketika membaca."*⁷⁴

Sementara panji mengatakan:

*"Pertanyaan yang dibuat membantu saya lebih fokus saat membaca karena saya mencari jawabannya."*⁷⁵

Pada tahap Read, ibu sauja menjelaskan:

*"Siswa membaca dengan lebih fokus karena mereka sudah memiliki tujuan membaca, yaitu menemukan jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sendiri."*⁷⁶

Canzu mengungkapkan:

*"Saya jadi lebih serius membaca karena ingin menemukan jawaban dari pertanyaan yang sudah dibuat."*⁷⁷

Azka juga menyampaikan:

*"Sekarang saya tidak hanya membaca saja, tetapi juga mencari informasi penting dari bacaan."*⁷⁸

Pada tahap Reflect, Ibu sauja menyampaikan:

⁷³ Sauja Yuner,a wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:32

⁷⁴ Fadil siswa kelas 4 ,wawancara ,Curup 21 Mei 2026, 12:00

⁷⁵ Panji siswa kelas 4 ,wawancara, Curup 21 Mei 2026 pukul 09:01

⁷⁶ Sauja Yuner,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:32

⁷⁷ Canzu siswa kelas 4,wawancara ,Curup 21 Mei pukul 08:32

⁷⁸ Azka siswa kelas 4 ,wawancara ,Curup 22 Mei 2026, pukul 08:13

*"Saya meminta siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang pernah mereka alami agar mereka lebih memahami isi teks."*⁷⁹

Riski alfarro mengatakan:

*"Kalau bacaan dikaitkan dengan pengalaman saya sendiri, saya lebih mudah memahami maksud cerita."*⁸⁰

Azka juga menyatakan:

*"Saya bisa mengingat pengalaman yang mirip dengan isi bacaan sehingga lebih mudah memahami pelajaran."*⁸¹

Pada tahap Recite, Ibu Sauja menjelaskan:

*"Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini membantu saya melihat sejauh mana mereka memahami isi bacaan."*⁸²

Azka menyampaikan:

*"Sekarang saya lebih berani menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas."*⁸³

Rati mengatakan:

*"Saya lebih mudah mengingat isi bacaan setelah menceritakannya kembali."*⁸⁴

Pada tahap Review, Ibu Sauja mengungkapkan:

⁷⁹ Sauja Yuner,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:34

⁸⁰ Riski Alfaro siswa kelas 4 ,wawancara Curup 22 Mei 2026 pukul 09:14

⁸¹ Azka siswa kelas 4 ,wawancara ,Curup 22 Mei 2026, pukul 08:15

⁸² Sauja Yuner,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:33

⁸³ Azka siswa kelas 4 ,wawancara ,Curup 22 Mei 2026, pukul 08:16

⁸⁴ Rati siswa kelas 4 ,wawancara, Curup 21 Mei 2026 pukul 10:43

"Di akhir pembelajaran kami mengulang kembali poin-poin penting dari bacaan. Kegiatan ini membantu siswa memperkuat pemahaman mereka."

Canzu menyatakan:

"Kalau diulang lagi, saya jadi lebih ingat isi bacaan."⁸⁵

Padil juga menjelaskan:

"Review membantu saya memahami bagian yang sebelumnya belum saya mengerti."

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkaitan, yaitu *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite*, dan *Review*. Penerapan keenam tahapan tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran membaca, khususnya dalam keterlibatan siswa dan kemampuan memahami isi bacaan. Sebelum penerapan PQ4R, siswa cenderung hanya membaca teks sampai selesai tanpa memiliki strategi tertentu untuk memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali isi bacaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

Pada tahap *Preview*, guru terlebih dahulu mengarahkan siswa untuk mengamati judul, gambar, dan subjudul yang terdapat dalam teks. Kegiatan

⁸⁵ Canzu siswa kelas 4, wawancara, Curup 21 Mei 2026 pukul 08:32

tersebut dilakukan sebelum siswa membaca keseluruhan isi bacaan dengan tujuan memberikan gambaran awal mengenai materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias ketika diminta mengamati bagian awal bacaan dan menyampaikan prediksi mengenai isi teks. Hal tersebut menunjukkan bahwa tahap *Preview* mampu membangun pengetahuan awal dan rasa ingin tahu siswa terhadap bacaan.

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa kegiatan mengamati judul, gambar, dan subjudul menjadi bagian awal yang sengaja dilakukan sebelum membaca. Guru menjelaskan bahwa kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh gambaran mengenai isi bacaan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang menyatakan bahwa judul dapat memberikan petunjuk mengenai isi bacaan. Dengan demikian, berdasarkan triangulasi sumber antara guru dan siswa, tahap *Preview* telah diterapkan dengan baik karena membantu siswa mempersiapkan pemahaman sebelum memasuki kegiatan membaca secara keseluruhan.

Tahap berikutnya adalah Questions, yaitu siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan berdasarkan judul, gambar, dan informasi awal yang diperoleh pada tahap *Preview*. Guru terlebih dahulu memberikan contoh penggunaan kata tanya seperti *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana*. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun pertanyaan secara mandiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu membuat pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan

isi bacaan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan sehingga membutuhkan bimbingan guru. Kegiatan tersebut juga mendorong siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan masih beragam. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa telah mampu membuat pertanyaan dengan baik, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan bantuan. Hal tersebut terlihat dari pernyataan Canzu yang mengaku terkadang bingung menentukan pertanyaan, sementara Panji menyatakan bahwa membuat pertanyaan merupakan kegiatan yang mudah baginya. Berdasarkan triangulasi sumber, dapat dipahami bahwa tahap *Questions* telah diterapkan kepada seluruh siswa, tetapi kemampuan setiap siswa dalam merumuskan pertanyaan belum sama. Oleh sebab itu, guru memberikan contoh, arahan, dan pendampingan agar pertanyaan yang dibuat siswa tetap relevan dengan isi bacaan.

Selanjutnya, pada tahap Read, siswa diarahkan membaca teks secara mandiri maupun bergantian dengan teman. Kegiatan membaca dilakukan secara lebih terarah karena siswa telah memiliki pertanyaan yang harus ditemukan jawabannya. Guru juga meminta siswa memperhatikan informasi penting dan memberikan tanda pada bagian tertentu yang dianggap dapat membantu menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mengikuti kegiatan membaca dengan serius dan fokus. Guru berkeliling

untuk memantau proses membaca serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata atau isi bacaan.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kehilangan konsentrasi karena berbicara dengan teman. Guru kemudian memberikan teguran dan arahan agar siswa kembali memusatkan perhatian pada bacaan. Hasil wawancara dengan siswa juga memperlihatkan kondisi yang sama. Sebagian siswa menyatakan mampu membaca dengan fokus, sedangkan Azka mengakui bahwa terkadang masih berbicara dengan teman ketika kegiatan membaca berlangsung. Berdasarkan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa tahap *Read* telah berjalan dengan baik, meskipun pengawasan dan pendampingan guru masih diperlukan untuk menjaga konsentrasi seluruh siswa.

Setelah diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan setiap tahapan metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti selanjutnya melakukan pendalaman terhadap proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut memengaruhi keterlibatan dan pengalaman belajar siswa. Pendalaman data dilakukan melalui wawancara lanjutan dengan guru dan siswa, observasi terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data lanjutan ini menunjukkan bahwa penerapan PQ4R tidak hanya terlihat dari terlaksananya enam tahapan pembelajaran, tetapi juga dari perubahan cara siswa berinteraksi dengan bacaan.

Hasil wawancara lanjutan dengan Ibu Sauja Yuneri menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam aktivitas siswa setelah metode PQ4R diterapkan. Ibu Sauja menjelaskan:

"Setelah menggunakan metode PQ4R, siswa mulai menunjukkan perubahan yang cukup baik. Mereka menjadi lebih aktif selama pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai bertanya, mencari jawaban, menghubungkan bacaan dengan pengalaman mereka, dan mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir membaca, tetapi juga terdapat perubahan pada proses keterlibatan siswa selama pembelajaran. Siswa mulai melakukan aktivitas yang lebih beragam dalam berinteraksi dengan teks. Mereka tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi mulai melakukan pencarian informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan pemahamannya.

Hasil tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Fadil yang mengatakan:

"Kalau dulu saya biasanya hanya membaca saja sampai selesai. Kadang saya bisa membaca lancar, tetapi kalau ditanya isi ceritanya saya sering lupa atau tidak tahu jawabannya."

Sementara itu, Canzu menyampaikan:

"Saya sering bingung kalau bacaan panjang. Saya bisa membaca semua tulisannya, tetapi kadang tidak mengerti maksud cerita atau informasi yang ada di dalam bacaan itu."

Jika dibandingkan dengan kondisi tersebut, data wawancara lanjutan menunjukkan bahwa siswa mulai mengalami perubahan dalam cara memahami bacaan. Keyra mengatakan:

"Iya, karena saya jadi lebih mengerti isi bacaan."

Riski Alfaro juga menyatakan:

"Iya, karena saya jadi lebih memahami isi bacaan dan lebih mudah menjawab pertanyaan."

Berdasarkan perbandingan antara data awal dan data lanjutan tersebut, terlihat adanya perkembangan dari pola membaca yang sebelumnya cenderung berorientasi pada penyelesaian teks menuju pola membaca yang lebih berorientasi pada pemahaman. Siswa mulai menyadari bahwa membaca bukan hanya menyelesaikan seluruh tulisan dalam teks, tetapi juga memahami informasi yang terkandung di dalamnya.

Hasil observasi lanjutan juga memperlihatkan bahwa siswa semakin terbiasa mengikuti alur pembelajaran yang diberikan guru. Siswa terlihat lebih aktif ketika diminta memberikan tanggapan, mencari informasi dalam bacaan, serta menyampaikan kembali hasil pemahamannya. Guru tidak hanya

memberikan instruksi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan jawaban berdasarkan pemahamannya masing-masing.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan PQ4R telah menciptakan pola interaksi pembelajaran yang lebih aktif. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai pengarah dan fasilitator, sedangkan siswa memperoleh kesempatan lebih besar untuk membangun pemahamannya melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, perubahan yang ditemukan bukan semata-mata terletak pada kemampuan siswa menjawab pertanyaan, tetapi juga pada meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses memperoleh dan mengolah informasi.

Data lanjutan juga menunjukkan adanya perubahan dalam keberanian siswa mengomunikasikan hasil pemahamannya. Azka menyampaikan:

"Sekarang saya lebih berani menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas."

Rati juga mengatakan:

"Saya lebih mudah mengingat isi bacaan setelah menceritakannya kembali."

Kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan memberikan

pengalaman belajar yang membantu siswa dalam mengingat sekaligus mengomunikasikan pemahamannya. Dengan demikian, kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa memahami informasi secara internal, tetapi juga dari kemampuan mengungkapkan kembali informasi tersebut secara lisan.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai merasakan manfaat dari kegiatan menghubungkan informasi bacaan dengan pengalaman pribadi. Riski Alfaro mengatakan:

"Kalau bacaan dikaitkan dengan pengalaman saya sendiri, saya lebih mudah memahami maksud cerita."

Azka juga menyatakan:

"Saya bisa mengingat pengalaman yang mirip dengan isi bacaan sehingga lebih mudah memahami pelajaran."

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa pemahaman siswa berkembang ketika informasi baru dalam bacaan memiliki hubungan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah mereka miliki. Pengalaman pribadi menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami informasi yang sebelumnya bersifat abstrak atau hanya terdapat dalam teks.

Temuan berikutnya berkaitan dengan kemampuan siswa mempertahankan informasi yang telah diperoleh. Pada wawancara lanjutan, Canzu menyatakan:

"Kalau diulang lagi, saya jadi lebih ingat isi bacaan."

Padil juga menjelaskan:

"Review membantu saya memahami bagian yang sebelumnya belum saya mengerti."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan peninjauan kembali tidak hanya berfungsi sebagai pengulangan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman terhadap informasi yang sebelumnya belum dikuasai. Artinya, proses memahami bacaan berlangsung secara bertahap dan dapat diperkuat melalui kegiatan pengulangan.

Hasil dokumentasi pembelajaran semakin memperkuat temuan tersebut. Dokumentasi menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca menggunakan metode PQ4R. Bukti dokumentasi memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung dalam bentuk penyampaian materi oleh guru, tetapi terdapat aktivitas siswa dalam mengikuti proses membaca, memberikan respons, dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemahaman bacaan. Dokumentasi tersebut menjadi bukti

pendukung bahwa implementasi PQ4R berlangsung dalam situasi pembelajaran nyata di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.

Berdasarkan keseluruhan data lanjutan tersebut, peneliti melihat bahwa implementasi PQ4R memberikan perubahan terutama pada cara siswa berinteraksi dengan teks. Sebelum penerapan metode tersebut, siswa cenderung menyelesaikan kegiatan membaca tanpa strategi yang jelas sehingga pemahaman terhadap isi bacaan belum optimal. Setelah mengikuti pembelajaran dengan PQ4R, siswa mulai memiliki kebiasaan membaca yang lebih terarah, yaitu membaca dengan tujuan, mencari informasi yang diperlukan, menghubungkan informasi dengan pengalaman, mengungkapkan kembali pemahaman, dan melakukan pengulangan terhadap materi.

Menurut pendapat peneliti, temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan metode PQ4R bukan hanya terletak pada enam tahapannya secara terpisah, tetapi pada keterkaitan antartahapan yang membentuk proses membaca secara utuh. Informasi yang diperoleh siswa pada tahap awal menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya, pertanyaan memberikan arah terhadap kegiatan membaca, pengalaman membantu memperdalam pemahaman, sedangkan kegiatan mengungkapkan kembali dan meninjau ulang membantu mempertahankan informasi yang telah dipelajari.

Peneliti juga melihat bahwa perubahan tersebut berlangsung melalui proses pembiasaan. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan atau menyampaikan kembali

isi bacaan, tetapi kemudian mulai menunjukkan keberanian dan kemampuan yang lebih baik. Oleh sebab itu, penerapan PQ4R tidak dapat dipahami sebagai metode yang menghasilkan perubahan secara instan, melainkan sebagai strategi yang memberikan struktur dan kesempatan kepada siswa untuk secara bertahap mengembangkan kemampuan membaca pemahamannya.

Dengan demikian, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lanjutan memperlihatkan bahwa implementasi metode PQ4R di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong tidak hanya terlaksana secara prosedural, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan terarah bagi siswa. Siswa mulai menunjukkan kemampuan memahami informasi, menghubungkan bacaan dengan pengalaman, mengomunikasikan kembali isi bacaan, serta memperkuat pemahaman melalui kegiatan peninjauan ulang. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian pada bagian sebelumnya bahwa metode PQ4R dapat membantu mengembangkan proses membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap keempat adalah Reflect. Pada tahap ini, guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan informasi yang terdapat dalam bacaan dengan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan pertanyaan reflektif untuk membantu siswa menemukan hubungan antara isi bacaan dan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu memberikan contoh pengalaman yang sesuai

dengan materi bacaan. Siswa juga terlihat aktif menyampaikan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pengalaman yang disampaikan oleh teman.

Hasil wawancara semakin memperkuat temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, ketika membaca materi tentang gotong royong, siswa menghubungkannya dengan kegiatan kerja bakti di sekolah. Siswa lainnya menghubungkan bacaan tentang menabung dengan pengalaman menyimpan uang serta bacaan tentang menjaga lingkungan dengan kegiatan yang dilakukan di rumah. Dengan demikian, tahap *Reflect* tidak hanya membantu siswa memahami informasi secara tekstual, tetapi juga mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman konkret dalam kehidupannya.

Tahap kelima adalah *Recite*, yaitu siswa diminta mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa melihat teks. Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan isi bacaan di depan kelas sebagai bentuk pengecekan terhadap pemahaman mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan kembali informasi penting dari bacaan dengan menggunakan kalimat sederhana. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri dan ragu-ragu ketika berbicara di depan kelas. Guru kemudian memberikan motivasi dan pendampingan agar siswa lebih berani menyampaikan pemahamannya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan, walaupun tingkat kelengkapan jawaban berbeda-beda. Rati dan Panji menyatakan mampu menjelaskan kembali isi bacaan tanpa melihat teks, sedangkan Canzu menyatakan bahwa ia baru mampu melakukannya sedikit demi sedikit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahap *Recite* telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji dan mengomunikasikan pemahaman mereka terhadap bacaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat, tetapi juga melatih siswa menyampaikan informasi menggunakan bahasa sendiri.

Tahap terakhir adalah Review, yaitu guru bersama siswa meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Kegiatan dilakukan melalui membaca kembali bagian-bagian penting, menemukan ide pokok, membuat ringkasan sederhana, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, siswa mampu mengikuti kegiatan *Review* dengan baik. Pengulangan terhadap informasi penting membantu siswa mengingat kembali materi dan memperkuat pemahaman terhadap isi bacaan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan *Review* dilakukan dengan meminta siswa menemukan ide pokok, membuat ringkasan sederhana, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Siswa juga mengakui bahwa membaca kembali materi membantu mereka mengingat isi bacaan. Meskipun demikian, terdapat siswa yang menyatakan hanya kadang-kadang

membaca kembali teks. Berdasarkan triangulasi sumber, tahap *Review* telah dilaksanakan melalui kegiatan pengulangan dan penguatan materi sehingga membantu siswa memahami bagian bacaan yang sebelumnya belum dipahami dengan baik.

Secara keseluruhan, implementasi metode PQ4R menunjukkan perubahan terhadap proses pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Sebelum penerapan PQ4R, siswa cenderung membaca secara pasif dan mengalami kesulitan ketika harus menjelaskan kembali isi bacaan. Setelah penerapan metode tersebut, siswa mulai terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, membuat pertanyaan, membaca dengan tujuan tertentu, menghubungkan bacaan dengan pengalaman, menceritakan kembali isi bacaan, serta melakukan peninjauan ulang terhadap materi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 11 Rejang Lebong, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV. Faktor-faktor tersebut berasal dari guru, siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta karakteristik metode pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode PQ4R tidak terlepas

dari adanya faktor pendukung yang membantu kelancaran proses pembelajaran, namun di sisi lain juga terdapat beberapa kendala yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa, ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode PQ4R, yaitu sebagai berikut :

- 1) Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

"Sebagian besar siswa terlihat antusias ketika diminta mengamati gambar atau menebak isi bacaan dari judul yang diberikan."

Pernyataan tersebut didukung oleh Canzu Qarel yang mengatakan:

"Iya, jadi tidak bosan."⁸⁷

Serta Rati yang mengatakan:

"Iya, membuat saya aktif."

Berdasarkan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa minat dan antusiasme siswa menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan penerapan metode PQ4R.

- 2) Bimbingan guru yang intensif selama proses pembelajaran. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

"Saya sering memberikan contoh terlebih dahulu agar mereka lebih memahami cara membuat pertanyaan yang baik."⁸⁸

⁸⁶ Hasil Observasi peneliti pada pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode PQ4R Di Kelas IV SD Negri 11 Rejang Lebong ,Curup 28 Mei 2026

⁸⁷ Canzu siswa kelas 4, wawancara, Curup, 22 Mei 2026, pukul 09:00

⁸⁸ Sauja Yuneri,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:35

Selain itu, siswa juga mengakui pentingnya peran guru. Fadil mengatakan:

"Sangat membantu."⁸⁹

Ketika ditanya mengenai penjelasan ulang guru terhadap isi bacaan.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendampingan guru berperan besar dalam membantu siswa memahami setiap tahapan metode PQ4R.

- 3) Kemampuan siswa menghubungkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari.

Menurut Fadil:

"Jadi lebih mudah dimengerti."

Sedangkan Rati mengatakan:

"Iya."

Ketika ditanya apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuatnya lebih paham.

Berdasarkan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengaitkan bacaan dengan pengalaman nyata membantu siswa memahami makna bacaan secara lebih mendalam.

Di samping faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode PQ4R. Yaitu sebagai berikut:

- 1) kesulitan siswa dalam membuat pertanyaan dan menemukan ide pokok.

Menurut Ibu Sauja Yuneri:

⁸⁹ Fadil siswa kelas 4.wawancara ,Curup 21 Mei 2026, 12:02

"Biasanya kesulitan yang mereka alami adalah menentukan informasi penting yang perlu dijadikan pertanyaan."⁹⁰

Selain itu, guru juga menyatakan:

"Kesulitan yang paling sering saya temui adalah siswa masih bingung membedakan antara ide pokok dan kalimat penjelas."

Pernyataan tersebut diperkuat Canzu Qarel yang mengatakan:

"Kadang sulit karena saya bingung mau bertanya apa."⁹¹

Berdasarkan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam membuat pertanyaan dan menentukan ide pokok masih perlu ditingkatkan.

- 2) Kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa. Azka mengatakan:

"Malu tapi ingin tahu jawabannya."⁹²

Sedangkan Canzu Qarel menyampaikan: "Awalnya malu, tapi sekarang sudah berani."⁹³

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasa malu dan kurang percaya diri masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.

- 3) Kurangnya fokus sebagian siswa saat membaca. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

"Karena usia mereka masih berada pada tingkat sekolah dasar, terkadang ada beberapa siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar."⁹⁴

⁹⁰ Sauja Yuneri,a, wawancara, Curup 20 Mei 2026, pukul 09.32

⁹¹ Canzu siswa kelas 4,wawancara ,Curup 21 Mei pukul 08.32

⁹² Azka siswa kelas 4 ,wawancara ,Curup 22 Mei 2026, pukul 08:21

⁹³ Canzu siswa kelas 4,wawancara ,Curup 21 Mei 2026 pukul 08:33

⁹⁴ Sauja Yuneri,a, wawancara Curup 20 Mei 2026, pukul 09:43

Pernyataan ini diperkuat oleh Azka yang mengatakan:

"Kadang masih ngobrol dengan teman."

Serta Rizki Alfaro yang mengatakan:

"Bisa kalau suasana kelas tenang."⁹⁵

Berdasarkan triangulasi sumber, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar dan kemampuan konsentrasi siswa masih menjadi kendala dalam penerapan metode PQ4R.

- 4) Faktor penghambat terakhir adalah rendahnya motivasi sebagian siswa dalam melakukan kegiatan review secara mandiri. Menurut Ibu Sauja Yuneri:

⁹⁶"Ada juga siswa yang kadang malas untuk membaca atau mengulang kembali materi."

Sedangkan beberapa siswa mengaku hanya sesekali membaca ulang bacaan setelah pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil triangulasi data, sumber, dan waktu, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) meliputi antusiasme siswa, bimbingan guru, kemampuan menghubungkan bacaan dengan pengalaman nyata, serta kegiatan pengulangan materi. Adapun faktor penghambatnya meliputi kesulitan dalam membuat pertanyaan dan menemukan ide pokok, kurangnya rasa percaya diri, gangguan konsentrasi saat membaca, serta rendahnya motivasi sebagian siswa untuk melakukan

⁹⁵ Riski Alfaro siswa kelas 4 , wawancara ,Curup 22 Mei 2026 pukul 09:19

⁹⁶ Sauja Yuneri,a, S.P ,wawancara curup 20 mei 2026, pukul 09.44

review secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode PQ4R sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dan pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

C Pembahasan Penelitian

1. Implementasi Metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi metode Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong dilaksanakan melalui enam tahapan utama, yaitu Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Keenam tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dan kondisi peserta didik di kelas.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, implementasi metode PQ4R tidak dipahami hanya sebagai penerapan langkah-langkah pembelajaran secara prosedural, tetapi juga dilihat dari bagaimana guru mengarahkan kegiatan, bagaimana siswa terlibat dalam setiap tahapan, serta kondisi yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan pelaksanaan setiap tahapan PQ4R, kemudian menghubungkannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PQ4R telah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui rangkaian kegiatan yang sistematis. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, sedangkan siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam mengamati bahan bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, menghubungkan informasi dengan pengalaman, menyampaikan kembali informasi, dan melakukan peninjauan terhadap materi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara karakteristik metode PQ4R dengan karakteristik

pembelajaran Bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan siswa dalam memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi.

a) Implementasi Tahap Preview pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap pertama dalam metode PQ4R adalah Preview atau pratinjau. Tahap ini merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum siswa membaca teks secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian, guru memulai kegiatan dengan mengarahkan siswa untuk memperhatikan judul, gambar, ilustrasi, subjudul, serta bagian awal dari bahan bacaan. Siswa kemudian diarahkan untuk memperkirakan atau memprediksi isi bacaan berdasarkan informasi awal yang mereka lihat. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa guru tidak langsung meminta siswa membaca seluruh teks, tetapi terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali materi yang akan dipelajari. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal untuk membangun kesiapan siswa sebelum memasuki kegiatan membaca secara lebih mendalam.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian terhadap judul dan gambar yang terdapat dalam bahan bacaan. Beberapa siswa juga berusaha mengemukakan perkiraan mengenai isi teks berdasarkan informasi awal yang diperoleh. Kegiatan tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima penjelasan guru, tetapi mulai menggunakan pengetahuan awal mereka untuk memperkirakan isi materi.

Jika dikaitkan dengan teori PQ4R yang digunakan dalam penelitian, pelaksanaan tahap Preview sesuai dengan teori. Dalam kajian teori, Preview dijelaskan sebagai kegiatan membaca secara selintas dengan memperhatikan topik, judul, subjudul, kalimat awal, gambar, maupun bagian penting lainnya untuk memperoleh gambaran awal mengenai materi. Tahap ini juga berfungsi membangun pengetahuan awal siswa sebelum memasuki proses membaca secara lebih mendalam.

Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan fungsi Preview sebagaimana yang terdapat dalam metode PQ4R. Siswa

diarahkan untuk memiliki gambaran awal sebelum membaca sehingga mereka tidak memasuki bahan bacaan tanpa persiapan. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang membutuhkan kegiatan pembelajaran yang konkret, menarik, dan melibatkan pengalaman siswa.

Namun, pelaksanaan Preview belum sepenuhnya menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memprediksi isi bacaan. Kemampuan siswa dalam memahami informasi awal masih berbeda-beda. Ada siswa yang dapat segera menghubungkan judul dan gambar dengan isi bacaan, sedangkan siswa lainnya masih membutuhkan pertanyaan pemancing dari guru.

Dengan demikian, tahap Preview pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong dapat dikatakan telah sesuai dengan teori PQ4R, terutama dalam memberikan gambaran awal dan membangun kesiapan siswa sebelum membaca. Peran guru tetap diperlukan agar kegiatan pratinjau tidak hanya menjadi kegiatan melihat judul dan gambar, tetapi benar-benar digunakan siswa untuk membangun pemahaman awal terhadap materi.

b) Implementasi Tahap Question pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap kedua adalah Question atau bertanya. Tahap ini dilakukan setelah siswa memperoleh gambaran awal melalui kegiatan Preview. Dalam pelaksanaannya, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan berdasarkan judul, gambar, dan informasi awal yang telah diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan contoh penggunaan kata tanya seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Setelah diberikan contoh, siswa diberikan kesempatan untuk menyusun pertanyaan berdasarkan pemahaman mereka terhadap bahan bacaan.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tahap Question memberikan perubahan pada pola aktivitas belajar siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi yang diberikan guru, tetapi mulai menentukan informasi apa yang

ingin mereka ketahui dari bacaan. Pertanyaan yang dibuat kemudian menjadi arah bagi siswa ketika memasuki tahap Read.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu membuat pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan menentukan informasi yang dapat dijadikan pertanyaan. Kondisi tersebut membuat guru perlu memberikan contoh, arahan, dan pendampingan secara langsung.

Jika dikaitkan dengan teori PQ4R, tahap Question sesuai dengan teori, karena pertanyaan memang menjadi salah satu bagian penting dalam metode PQ4R. Dalam kajian teori penelitian, Question berfungsi membangkitkan rasa ingin tahu, mengarahkan perhatian siswa, dan memberikan tujuan membaca. Siswa membaca bukan sekadar untuk menyelesaikan teks, tetapi untuk menemukan informasi yang dapat digunakan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan tahap Question juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang menekankan kemampuan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menggunakan bahasa dalam situasi pembelajaran. Dengan membuat pertanyaan, siswa menggunakan kemampuan berbahasa sekaligus mengembangkan aktivitas berpikir. Namun, terdapat bagian yang belum optimal, yaitu kemampuan siswa dalam menyusun pertanyaan secara mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode PQ4R tidak secara otomatis membuat semua siswa mampu bertanya tanpa bimbingan. Guru tetap mempunyai peranan penting dalam memberikan contoh dan membimbing siswa secara bertahap.

Dengan demikian, tahap Question sesuai dengan teori PQ4R, tetapi implementasinya masih membutuhkan penguatan dalam aspek kemandirian siswa. Bimbingan guru diperlukan agar siswa tidak hanya mampu membuat pertanyaan sederhana, tetapi secara bertahap mampu menyusun pertanyaan yang benar-benar berkaitan dengan informasi penting dalam bacaan.

c) Implementasi Tahap Read pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap Read merupakan kegiatan membaca secara lebih mendalam terhadap bahan pembelajaran. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk membaca teks dengan teliti dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat pada tahap Question.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca bahan bacaan secara mandiri maupun bergantian. Guru juga mengingatkan siswa agar membaca dengan konsentrasi dan memperhatikan bagian-bagian penting dalam teks. Selama kegiatan berlangsung, guru melakukan pemantauan dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami kata maupun isi bacaan.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak lagi dilakukan tanpa tujuan. Pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya menjadi arah bagi siswa dalam mencari informasi. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi lebih terfokus karena siswa mengetahui informasi yang perlu ditemukan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan membaca dengan baik. Siswa mulai memperhatikan informasi penting dalam bacaan, mencari jawaban atas pertanyaan, dan berusaha memahami isi teks. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang mudah kehilangan konsentrasi ketika kondisi kelas kurang tenang atau ketika terdapat gangguan dari teman.

Jika dikaitkan dengan teori PQ4R, pelaksanaan tahap Read sesuai dengan teori. Dalam kajian teori penelitian, Read merupakan kegiatan membaca secara teliti dengan tujuan menemukan jawaban atas pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Tahap ini juga menuntut siswa untuk membaca secara aktif, menemukan ide pokok, memahami kosakata dalam konteks, dan menemukan informasi penting.

Tahap Read juga sesuai dengan pandangan Tarigan mengenai membaca sebagai aktivitas yang melibatkan proses visual dan kognitif untuk memperoleh makna dari bahan bacaan. Dalam konteks penelitian ini, siswa

tidak hanya diarahkan untuk melafalkan tulisan, tetapi juga diarahkan untuk mencari informasi dan memahami isi bahan pembelajaran.

Namun, implementasi Read masih menghadapi hambatan berupa perbedaan kemampuan membaca dan konsentrasi siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca aktif membutuhkan suasana kelas yang kondusif serta pendampingan guru. Siswa yang lebih cepat memahami bacaan dapat melanjutkan kegiatan secara mandiri, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan memerlukan waktu dan bantuan yang lebih banyak.

Dengan demikian, tahap Read telah sesuai dengan teori PQ4R dan menjadi salah satu tahapan penting dalam implementasi metode karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan bahan pembelajaran. Keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh konsentrasi siswa, kemampuan memahami kosakata, dan kemampuan guru dalam memberikan pendampingan.

d) Implementasi Tahap Reflect pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap Reflect merupakan tahap yang membedakan PQ4R dari metode SQ3R. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dari bacaan dengan pengalaman atau pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan pertanyaan yang bersifat reflektif agar siswa tidak hanya mengingat informasi yang terdapat dalam bacaan, tetapi juga memikirkan hubungan antara informasi tersebut dengan kehidupan mereka.

Kegiatan Reflect menghasilkan interaksi yang cukup aktif. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, memberikan pendapat, dan menanggapi pengalaman teman. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi antarsiswa.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa tahap Reflect memberikan ruang kepada siswa untuk membangun makna terhadap materi. Informasi yang awalnya hanya terdapat dalam teks dihubungkan dengan pengalaman nyata sehingga materi menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian, pelaksanaan tahap Reflect sangat sesuai dengan teori PQ4R. Dalam kajian teori, Bruner menjelaskan bahwa refleksi membantu siswa membangun makna yang lebih mendalam dan mengevaluasi pemahaman terhadap materi. Selain itu, konsep belajar bermakna Ausubel yang digunakan dalam penelitian juga menekankan pentingnya menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kesesuaian tersebut terlihat dari kegiatan siswa yang menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi berusaha menempatkan informasi tersebut dalam konteks yang telah mereka kenal.

Tahap Reflect juga memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia yang bersifat kontekstual. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan membuat siswa mengetahui informasi, tetapi juga menggunakan bahasa untuk mengomunikasikan gagasan dan pengalaman.

Meskipun demikian, kemampuan refleksi siswa belum sepenuhnya sama. Beberapa siswa dapat memberikan hubungan yang jelas antara bacaan dan pengalaman mereka, sementara siswa lainnya masih memerlukan pertanyaan pemancing dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan reflektif perlu dilatih secara berkelanjutan.

Dengan demikian, tahap Reflect sesuai dengan teori PQ4R dan teori belajar bermakna, serta memiliki relevansi yang kuat dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap ini menjadi salah satu bagian penting karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi secara lebih kontekstual.

e) Implementasi Tahap Recite pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap Recite merupakan kegiatan mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari menggunakan bahasa sendiri. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami dan mengorganisasi informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian, guru meminta siswa menjelaskan kembali isi bacaan tanpa hanya menyalin kalimat dari teks. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi yang dianggap penting dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara lisan melalui penyampaian di depan kelas maupun melalui kegiatan menjawab atau merangkum informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyampaikan kembali informasi dari bacaan menggunakan kalimat sederhana. Namun, tingkat kelengkapan penjelasan antarsiswa masih berbeda. Beberapa siswa dapat menjelaskan isi bacaan dengan cukup runtut, sedangkan siswa lainnya hanya mampu menyampaikan bagian-bagian tertentu.

Selain kemampuan memahami materi, tahap Recite juga menunjukkan adanya faktor psikologis siswa. Sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri ketika harus menyampaikan hasil pemahamannya di depan kelas. Guru kemudian memberikan motivasi dan kesempatan secara bertahap agar siswa lebih berani berbicara.

Jika dikaitkan dengan teori PQ4R, pelaksanaan Recite sesuai dengan teori. Dalam kajian teori, Recite merupakan kegiatan mengungkapkan kembali informasi yang telah dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri. Slavin menjelaskan bahwa aktivitas mengulang dapat membantu memperkuat daya ingat dan retensi informasi.

Pelaksanaan Recite juga sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia karena kegiatan ini mengembangkan kemampuan berbicara dan menyampaikan informasi. Dengan menjelaskan kembali isi

bacaan, siswa menggunakan kemampuan bahasa untuk mengomunikasikan hasil pemahamannya.

Namun, tahap Recite belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang kurang percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tahap Recite tidak hanya ditentukan oleh pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga oleh keberanian mereka dalam mengomunikasikan pemahaman tersebut.

Dengan demikian, tahap Recite sesuai dengan teori PQ4R, tetapi membutuhkan pembiasaan dan dukungan guru agar seluruh siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya secara aktif.

f) Implementasi Tahap Review pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tahap Review merupakan tahap terakhir dalam metode PQ4R. Tahap ini bertujuan meninjau kembali materi yang telah dipelajari agar informasi yang telah diperoleh dapat diperkuat dan bagian yang belum dipahami dapat diketahui kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Review dilakukan dengan membaca kembali bagian-bagian penting dari bacaan, menemukan ide pokok, membuat ringkasan sederhana, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Review tidak hanya berupa membaca ulang secara keseluruhan, tetapi juga dilakukan melalui kegiatan penguatan terhadap informasi penting. Siswa diarahkan untuk melihat kembali informasi yang telah diperoleh pada tahap-tahap sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengulangan membantu siswa mengingat kembali informasi dalam bacaan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman apabila masih terdapat informasi yang belum dipahami.

Jika dikaitkan dengan teori PQ4R, tahap Review sesuai dengan teori. Dalam kajian teori, Review dilakukan dengan membaca kembali catatan atau intisari, mengulang isi bacaan apabila diperlukan, serta meninjau

kembali pertanyaan dan jawaban. Tujuan utamanya adalah memperkuat daya ingat dan memperjelas pemahaman siswa.

Pelaksanaan Review juga memperlihatkan hubungan antara tahap-tahap sebelumnya. Informasi yang diperoleh melalui Read, dihubungkan dengan pengalaman pada Reflect, dan disampaikan kembali melalui Recite kemudian diperkuat melalui Review. Oleh karena itu, Review tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian akhir dari rangkaian proses belajar PQ4R.

Kendala yang ditemukan pada tahap Review adalah belum semua siswa memiliki kebiasaan melakukan pengulangan secara mandiri. Sebagian siswa masih membutuhkan arahan guru agar mau membaca kembali dan meninjau materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, tahap Review sesuai dengan teori PQ4R, tetapi aspek kemandirian siswa masih perlu dikembangkan. Guru perlu membiasakan siswa melakukan peninjauan kembali terhadap materi sehingga kegiatan Review tidak hanya dilakukan ketika diarahkan oleh guru.

g) Kesesuaian Implementasi Metode PQ4R dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pembahasan enam tahapan tersebut, dapat diketahui bahwa metode PQ4R memiliki kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi kebahasaan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa dalam memperoleh informasi, mengolah informasi, menyampaikan gagasan, bertanya, menjawab, berdiskusi, membaca, dan menyampaikan kembali informasi.

Metode PQ4R memberikan ruang terhadap aktivitas tersebut. Pada tahap Preview, siswa mengamati dan memprediksi informasi. Pada tahap Question, siswa menggunakan kemampuan bertanya. Pada tahap Read, siswa memperoleh informasi melalui bacaan. Pada tahap Reflect, siswa menghubungkan informasi dengan pengalaman. Pada tahap Recite, siswa

menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri. Selanjutnya, pada tahap Review, siswa mengulang dan memperkuat informasi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, penerapan PQ4R sesuai dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dan keterpaduan keterampilan berbahasa.

Kesesuaian tersebut juga terlihat dari adanya aktivitas membaca, berbicara, bertanya, menjawab, berdiskusi, dan menulis ringkasan dalam satu rangkaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PQ4R tidak hanya mengembangkan satu aktivitas bahasa, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan beberapa keterampilan berbahasa secara terpadu.

Namun, kesesuaian tersebut tidak berarti bahwa seluruh siswa dapat melaksanakan setiap tahapan secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan siswa, terutama dalam membuat pertanyaan, memahami kosakata, mempertahankan konsentrasi, menyampaikan kembali materi, dan melakukan Review. Oleh karena itu, metode PQ4R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membutuhkan penyesuaian dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

h) Kesesuaian Implementasi PQ4R dengan Teori yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi metode PQ4R di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong secara umum sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Pertama, temuan penelitian sesuai dengan teori Thomas dan Robinson mengenai enam tahapan PQ4R. Dalam teori tersebut, PQ4R terdiri atas Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan keenam tahapan tersebut secara berurutan dalam pembelajaran.

Kedua, tahap Preview sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa siswa perlu memperoleh gambaran awal mengenai bahan yang akan

dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa diarahkan mengamati judul, gambar, dan bagian awal bacaan sebelum membaca keseluruhan teks.

Ketiga, tahap Question sesuai dengan teori bahwa pertanyaan dapat memberikan arah dan tujuan kepada siswa dalam membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertanyaan yang dibuat siswa digunakan sebagai pedoman untuk mencari informasi pada tahap Read.

Keempat, tahap Read sesuai dengan teori yang memandang membaca sebagai proses aktif untuk memperoleh makna. Dalam pelaksanaannya, siswa membaca dengan tujuan menemukan informasi dan menjawab pertanyaan.

Kelima, tahap Reflect sesuai dengan teori Bruner dan konsep belajar bermakna Ausubel karena siswa menghubungkan informasi baru dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Keenam, tahap Recite sesuai dengan teori Slavin mengenai pentingnya kegiatan mengulang untuk memperkuat daya ingat. Dalam penelitian, siswa mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh menggunakan bahasa sendiri.

Ketujuh, tahap Review sesuai dengan teori yang menempatkan pengulangan sebagai kegiatan penguatan terhadap informasi yang telah dipelajari. Dalam penelitian, siswa meninjau kembali materi, menemukan ide pokok, membuat ringkasan, dan menjawab pertanyaan.

Dengan demikian, secara keseluruhan implementasi metode PQ4R memiliki kesesuaian yang kuat dengan teori, baik pada aspek tahapan maupun tujuan masing-masing tahapan. Ketidaksesuaian yang ditemukan bukan terletak pada langkah metode yang digunakan guru, melainkan pada tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti setiap tahapan secara mandiri.

Hal tersebut penting dalam penelitian kualitatif karena implementasi metode tidak hanya dinilai dari ada atau tidaknya suatu tahapan, tetapi juga dari bagaimana tahapan tersebut berlangsung dalam kondisi nyata di kelas.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* Di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri 11 Rejang Lebong, ditemukan berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode *Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV. Data yang diperoleh telah diuji melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengamatan pembelajaran pada beberapa kesempatan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode PQ4R.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi metode PQ4R adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa Sekolah mendukung berbagai inovasi pembelajaran yang dilakukan guru selama bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kami melihat bahwa metode PQ4R mampu membantu siswa lebih aktif dalam belajar dan lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sekolah yang memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran inovatif menjadi

modal penting dalam keberhasilan implementasi metode PQ4R. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan institusional dari sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru memperoleh keleluasaan dalam menggunakan berbagai media, lembar kerja, serta perangkat pembelajaran yang mendukung pelaksanaan setiap tahapan PQ4R. Dokumentasi berupa modul ajar dan perangkat pembelajaran juga memperlihatkan bahwa sekolah mendukung pelaksanaan metode ini melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Dengan demikian, hasil triangulasi menunjukkan bahwa dukungan sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi metode PQ4R.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yang menjelaskan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang mendukung, termasuk kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan pendidikan, serta ketersediaan sarana pembelajaran. Menurut Mulyasa, sekolah yang memberikan dukungan terhadap kreativitas guru akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.⁹⁷

Faktor pendukung berikutnya berasal dari kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, diketahui bahwa guru merasa metode PQ4R membantu mengarahkan siswa memahami bacaan

⁹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45.

secara sistematis dan bertahap. Guru menyatakan bahwa Metode PQ4R membantu saya mengarahkan siswa untuk memahami bacaan langkah demi langkah. Siswa tidak langsung diminta memahami seluruh isi bacaan, tetapi mereka diajak terlebih dahulu melihat gambaran umum bacaan, membuat pertanyaan, membaca untuk mencari jawaban, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka, kemudian menjelaskan kembali dan melakukan peninjauan ulang. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa struktur tahapan PQ4R memudahkan guru dalam membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman secara lebih terarah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan seluruh tahapan PQ4R secara berurutan dan konsisten. Guru memberikan bimbingan ketika siswa mengalami kesulitan menyusun pertanyaan, menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi, maupun saat menjelaskan kembali isi bacaan. Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah menyusun perangkat ajar yang sesuai dengan tahapan metode PQ4R. Oleh karena itu, melalui triangulasi sumber dan teknik dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru menjadi faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan penerapan metode tersebut.

Temuan ini sesuai dengan teori Sanjaya yang menjelaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar aktif. Guru yang mampu mengelola pembelajaran dengan baik akan membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Faktor pendukung lainnya adalah meningkatnya minat dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode PQ4R. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fadil, diperoleh informasi bahwa ,Saya lebih senang belajar membaca menggunakan cara ini karena tidak hanya membaca saja. Kami juga membuat pertanyaan, berdiskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan sehingga saya lebih mudah memahami isi cerita. Sementara itu, Canzu Qarel menyampaikan bahwa Menurut saya belajar menggunakan metode ini lebih menyenangkan karena kami aktif selama pembelajaran. Saya jadi lebih mudah memahami isi bacaan dan tidak cepat bosan. Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa metode PQ4R mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa aktif mengamati judul dan gambar, membuat pertanyaan, berdiskusi, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, serta menceritakan kembali isi bacaan. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi selama proses belajar berlangsung. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi siswa merupakan faktor pendukung yang sangat berkontribusi terhadap keberhasilan metode PQ4R.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rahim yang menyatakan bahwa minat membaca dan motivasi belajar merupakan faktor utama yang memengaruhi keberhasilan membaca pemahaman. Semakin tinggi motivasi siswa dalam membaca, semakin besar peluang mereka untuk memahami isi bacaan secara mendalam.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam implementasi metode PQ4R. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa perbedaan kemampuan membaca dan memahami bacaan antar siswa menjadi salah satu hambatan utama. Kepala sekolah menyatakan bahwa Kemampuan siswa dalam memahami bacaan tidak sama. Ada siswa yang cepat memahami isi bacaan, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama dan bimbingan yang lebih intensif dari guru. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa heterogenitas kemampuan siswa menyebabkan guru harus memberikan perlakuan yang berbeda kepada masing-masing siswa selama pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti setiap tahapan PQ4R dengan kecepatan yang sama. Pada tahap Questions dan Recite masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif dibandingkan siswa lainnya. Hasil dokumentasi evaluasi pembelajaran juga menunjukkan adanya variasi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, dan membuat kesimpulan bacaan.

Hambatan berikutnya berkaitan dengan keterbatasan kosakata siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Fadil menyampaikan bahwa ,Kadang saya masih kesulitan memahami arti beberapa kata yang ada dalam bacaan sehingga harus bertanya kepada guru. Pernyataan tersebut didukung oleh jawaban siswa lain seperti Rizki Alfaro dan Canzu Qarel yang mengaku masih sering bertanya kepada guru atau teman ketika menemukan kata-kata yang sulit dipahami. Berdasarkan temuan

tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata yang belum optimal menjadi salah satu faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Selain keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa juga menjadi faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara, Canzu Qarel mengungkapkan bahwa Awalnya malu, tapi sekarang sudah berani. Azka juga menyatakan bahwa “Saya masih merasa malu ketika diminta menceritakan kembali isi bacaan di depan teman-teman karena takut jawabannya salah. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa rasa malu dan kurang percaya diri masih menjadi hambatan bagi sebagian siswa terutama pada tahap Recite yang mengharuskan mereka menjelaskan kembali isi bacaan di depan kelas.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Slameto yang menjelaskan bahwa faktor psikologis seperti rasa percaya diri, motivasi, dan keberanian mengemukakan pendapat sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang membutuhkan partisipasi verbal.

Faktor penghambat terakhir adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, wali kelas IV menjelaskan bahwa Metode PQ4R sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa, tetapi pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup banyak karena setiap tahap harus dilakukan dengan baik agar hasilnya maksimal. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan enam tahapan PQ4R membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional sehingga guru harus memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa tahapan seperti Questions, Reflect, dan Recite memerlukan waktu yang relatif lebih lama karena melibatkan diskusi dan aktivitas berpikir siswa. Dokumentasi perangkat pembelajaran juga memperlihatkan bahwa guru harus mengatur waktu secara cermat agar seluruh tahapan dapat terlaksana sesuai tujuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Wulandari yang menemukan bahwa faktor pendukung implementasi PQ4R meliputi dukungan guru, motivasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani dan Putra yang menunjukkan bahwa hambatan utama dalam penerapan PQ4R meliputi keterbatasan kosakata, rendahnya kepercayaan diri siswa, serta variasi kemampuan membaca yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil triangulasi data, sumber, dan waktu, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi metode PQ4R di kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong meliputi dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, meningkatnya minat dan keaktifan siswa, serta tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan kosakata, rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa hambatan, faktor pendukung yang ada terbukti lebih dominan sehingga penerapan metode PQ4R

dapat berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.

Menurut Slameto, keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, intelegensi, minat, motivasi, perhatian, kesiapan, dan rasa percaya diri siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Teori ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa minat belajar, kemampuan membaca, penguasaan kosakata, dan rasa percaya diri siswa menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode PQ4R. Selain itu, dukungan sekolah, kompetensi guru, dan fasilitas pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang mendukung implementasi metode tersebut.⁹⁸

Mulyasa menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah, kebijakan sekolah, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Sekolah yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas pembelajaran akan lebih mudah mencapai tujuan pendidikan.

Teori ini mendukung temuan penelitian bahwa dukungan kepala sekolah terhadap penggunaan metode PQ4R menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.⁹⁹

⁹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 54–72.

⁹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 45–47.

Sanjaya menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran. Guru bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang aktif dan membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan metode PQ4R didukung oleh kemampuan guru dalam membimbing siswa pada setiap tahap pembelajaran, mulai dari Preview hingga Review.¹⁰⁰

Menurut Hamalik, motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Motivasi dapat meningkatkan perhatian, semangat, keaktifan, dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Teori ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode PQ4R membuat siswa lebih aktif, tertarik, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran membaca pemahaman berlangsung.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 21–30.

¹⁰¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 161.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Preview, Questions, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* telah terlaksana dengan baik sesuai dengan enam tahapan pembelajaran, yaitu *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*. Pada setiap tahapan, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mengamati bacaan, menyusun pertanyaan, membaca untuk menemukan jawaban, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman, mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari, hingga meninjau kembali isi bacaan. Penerapan metode PQ4R mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan, memperkaya kosakata, serta menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik.
2. Faktor pendukung implementasi metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R)* meliputi kompetensi guru dalam menerapkan metode PQ4R, antusiasme dan keaktifan siswa, dukungan dari pihak

sekolah, serta tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan membaca dan penguasaan kosakata antarsiswa, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa dalam menyampaikan hasil pemahamannya, serta keterbatasan waktu pembelajaran karena setiap tahapan metode PQ4R memerlukan waktu yang cukup panjang. Meskipun demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan guru, pemberian motivasi, dan pembiasaan penerapan metode PQ4R secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat terus mendukung guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, khususnya metode PQ4R, melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca pemahaman. Dukungan tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan metode PQ4R sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca pemahaman karena metode ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Guru juga diharapkan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menyusun pertanyaan, maupun menjelaskan kembali isi bacaan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran menggunakan metode PQ4R, terutama dalam kegiatan bertanya, menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari, dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipelajari. Keaktifan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

4. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan lebih banyak bahan bacaan yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar dapat mendukung kegiatan membaca pemahaman. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan budaya literasi yang positif sehingga minat membaca siswa semakin meningkat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode PQ4R pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau variabel yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas metode PQ4R dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. “Efektivitas Pembelajaran PQ4R terhadap Hasil Belajar Siswa.” Jurnal Edukasi dan Pembelajaran 5, no. 1 (2024).
- Apreasta, L. “Pengembangan Buku Ajar Membaca Pemahaman Menggunakan Strategi PQ4R di Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2022).
- Arends, R. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Budiantoro, E., W. Sukartiningsih, Hendratno, dan N. Istiq'faroh. “Analisis Kebutuhan Awal Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar di Era Society 5.0.” Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 4 (2024).
- Dihan, W., M. Hidayat, dan U. Nugraha. “Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD.” Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas 7, no. 1 (2022).
- Fadillah, R. “Penerapan PQ4R dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka.” Jurnal Pendidikan Indonesia 9, no. 1 (2024).
- Fitriani, L., dan M. Nurjamaludin. “Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi.” Bale Aksara: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 1, no. 1 (2020).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hakim, H. R., I. Faresty, J. Sirait, N. Azkia, Z. M. Fauziyah, dan A. D. Fitriani. “Efektivitas Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Jurnal Basicedu 10, no. 2 (2025).
- Handayani dan Putra. “Hambatan dan Solusi Penerapan Metode PQ4R pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Sekolah Dasar.” Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 8, no. 1 (2023).
- Hertina, R. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar: Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas V di SDN Cimanggung IV. Skripsi, 2020.

Hidayati, L. “Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Kritis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 8, no. 2 (2023).

Ilham, M., M. A. Rizal, dan R. Ananda. “Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar.” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13, no. 2 (2022):

Inayah, F. H. I. F. H., dan S. Wartulas. “Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Storyboard terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD.” *Dialektika Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2023):

Istiqomah, F., dan D. E. Juansah. “Metode PQ4R dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review (SLR).” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025):

Kurniawan, B. “Model Pembelajaran PQ4R sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bacaan.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 1 (2022)

Lestari, W., dan E. Handayani. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 3 (2022):

Marhamah. “Efektivitas Strategi Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022):

Marni, Neli. “Penerapan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kimia Siswa pada Pokok Bahasan Hidrokarbon Kelas X SMA Negeri 1 Kampar Timur Kabupaten Kampar.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.

Muharochma, W., W. Widiyatmoko, dan K. Kasmuji. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Metode PQ4R.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023).

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Nani, N., R. Anitra, dan E. C. Hendriana. “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar.”

Jurnal Pendidikan Bahasa 11, no. 2 (2022):

- Niliawati, dkk. "*Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV.*" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 3, no. 1 (2018).
- Nurhayati, Astuti, dkk. "*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R).*" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (2019):
- Nurhidayah, I., dkk. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar.*" Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2, no. 4 (2017):
- Pratiwi, D. "Efektivitas Strategi PQ4R dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 5, no. 2 (2022).
- Pratiwi, N., dan R. Setiawan. "Strategi Pembelajaran Membaca untuk Meningkatkan Pemahaman Teks pada Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 12, no. 2 (2022):
- Putra, M. A., dan N. Wulandari. "Pengaruh Strategi Membaca terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 7, no. 4 (2023):
- Putri, I. M., dan G. Yarmi. "Analisis Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 9, no. 2 (2024).
- Putri, N., dan R. Yuliana. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metode PQ4R." Jurnal Inovasi Pendidikan 6, no. 1 (2024).
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rahman, A. "Implementasi Metode PQ4R dalam Pembelajaran Membaca di Sekolah Menengah." Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia 11, no. 1 (2023).
- Rahmawati, T. A., N. S. Wulan, dan H. Fajrussalam. "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 1 (2023):
- Riyanto, S., M. Chamdani, dan Ngatman. "Penerapan Metode Preview, Question,

Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Tunjungseto.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 1 (2023).

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.

Sari, D., dan A. Kurniawan. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pembelajaran Aktif pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 8, no. 1 (2022):

Sari, M. “Pengaruh Strategi PQ4R terhadap Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Literasi Pendidikan* 4, no. 2 (2022).

Sarika, R. “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih.” *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2021):

Siti Muzayinah. “Penerapan Strategi PQ4R (Preview, Question, Reading, Reflect, Recite, and Review) dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di MA Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas.” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri, 2022.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sunarti, S. *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit NEM, 2021.

Suryanti, D., Yatimatul Istikhomah, dan N. Belalita. “Konsep dan Implementasi Metode PQ4R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman.” *Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 1 (2023):

Tarigan, Henry Guntur. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.

Thomas, K. F., dan H. A. J. Robinson. *Improving Reading in Every Class: A Sourcebook for Teachers*. Boston: Allyn & Bacon, 1977.

- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana, 2011.
- Utami, S. "Pengaruh Metode PQ4R terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 2 (2023).
- Wulandari. "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi PQ4R dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 2 (2021).
- Yusuf, M. "Strategi Membaca Pemahaman Berbasis PQ4R pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Literasi* 3, no. 1 (2022).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Hasil Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

a. Identitas Peneliti

Nama : NADILA OKTAVIA DORES
 Nim : 22591137
 Jurusan : PGMI

b. Identitas Informan

Nama : Amriyani
 Nip : 19670123 198612 2 002
 Jabatan : Kepala sekolah

c. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal :
 Tempat : SDN 11 Rejang Lebong
 Waktu :

d. Judul Penelitian

“Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong ”

e. Fokus Penelitian

1. Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)
2. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

No .	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Bagaimana kebijakan sekolah dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa?	Sekolah memiliki program untuk meningkatkan budaya literasi melalui kegiatan membaca, penyediaan pojok baca, serta mendorong guru menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif agar kemampuan membaca pemahaman siswa terus berkembang.
2	Apakah sekolah mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran seperti PQ4R?	Ya, sekolah memberikan dukungan penuh kepada guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk metode PQ4R, karena dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
3	Bagaimana pelaksanaan metode PQ4R di kelas IV berdasarkan hasil pengamatan Bapak/Ibu?	Berdasarkan hasil supervisi dan laporan guru, pelaksanaan metode PQ4R di kelas IV berjalan dengan baik. Guru melaksanakan tahapan Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review secara bertahap sehingga siswa lebih aktif selama pembelajaran.
4	Bagaimana respons siswa terhadap penerapan metode PQ4R?	Secara umum siswa memberikan respons yang positif. Mereka terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat dibandingkan sebelumnya.

No .	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
5	Apakah metode PQ4R membantu meningkatkan minat membaca siswa?	Menurut saya, metode PQ4R mampu meningkatkan minat membaca siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.
6	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan setelah menggunakan metode PQ4R?	Berdasarkan hasil pengamatan dan laporan guru, kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan mengalami peningkatan. Siswa lebih mudah menemukan informasi penting dan memahami isi bacaan secara menyeluruh.
7	Bagaimana keaktifan siswa selama pembelajaran membaca setelah menggunakan metode PQ4R?	Keaktifan siswa mengalami peningkatan. Mereka lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat mengenai isi bacaan.
8	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan berdasarkan bacaan?	Sebagian besar siswa sudah mampu membuat pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, walaupun kualitas pertanyaan yang dibuat masih berbeda-beda sesuai kemampuan masing-masing siswa.
9	Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok bacaan?	Kemampuan siswa menunjukkan perkembangan yang baik. Sebagian besar siswa mulai mampu menemukan ide pokok setiap paragraf meskipun masih memerlukan bimbingan pada beberapa materi.
10	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri walaupun penyampaianya masih sederhana.
11	Apakah siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Ya, sebagian besar siswa mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman yang mereka alami sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
12	Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami kosakata baru setelah menggunakan metode PQ4R?	Siswa mulai terbiasa memahami makna kata melalui konteks bacaan sebelum bertanya kepada guru sehingga pemahaman kosakata mereka semakin berkembang.
13	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan?	Secara umum kemampuan siswa sudah cukup baik. Mereka mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, meskipun tingkat kelengkapan jawaban masih berbeda-beda.
14	Apakah metode PQ4R membantu siswa dalam membuat kesimpulan?	Ya, metode PQ4R membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sehingga mereka lebih mudah menyusun kesimpulan berdasarkan informasi penting yang diperoleh.
15	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan metode PQ4R?	Kendala yang dihadapi antara lain kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran, dan masih adanya beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif.
16	Bagaimana upaya sekolah mengatasi kendala tersebut?	Sekolah memberikan dukungan kepada guru melalui supervisi akademik, diskusi antar guru, serta mendorong guru memberikan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan kepada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

f. Identitas Peneliti

Nama : NADILA OKTAVIA DORES
Nim : 22591137
Jurusan : PGMI

g. Identitas Informan

Nama : SAUJA YUNERI .A,S,Pd.SD
Nip : 19670123 198612 2 002
Jabatan : wali kelas IV

h. Kegiatan Pelaksanaan

Hari / Tanggal :
Tempat : SDN 11 Rejang Lebong
Waktu :

i. Judul Peneliti

“Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong ”

j. Fokus Penelitian

3. Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)
4. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban wawancara
1	Apa yang biasanya dilakukan siswa sebelum mulai membaca teks?	Sebelum kegiatan membaca dimulai, biasanya saya mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu memperhatikan bagian-bagian awal dari bacaan. Saya meminta mereka melihat judul, gambar, atau subjudul yang ada pada teks. Menurut pengalaman saya selama mengajar, kegiatan awal seperti ini sangat membantu siswa untuk memiliki gambaran mengenai isi bacaan. Dengan demikian, mereka tidak langsung membaca tanpa mengetahui arah atau tujuan dari bacaan tersebut.
2	Apakah siswa diminta melihat judul, gambar, atau subjudul terlebih dahulu?	Ya, Saya selalu membiasakan siswa untuk melihat judul, gambar, maupun subjudul terlebih dahulu. Dari judul dan gambar tersebut, siswa biasanya mulai

		memberikan pendapat atau perkiraan mengenai isi bacaan. Kegiatan ini sangat penting karena dapat membangun rasa ingin tahu siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk membaca dan memahami isi teks secara keseluruhan."
3	Bagaimana respon siswa saat kegiatan awal membaca dilakukan?	Secara umum respon siswa cukup baik. Sebagian besar siswa terlihat antusias ketika diminta mengamati gambar atau menebak isi bacaan dari judul yang diberikan. Mereka sering mengangkat tangan untuk menyampaikan pendapatnya. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih malu atau kurang percaya diri sehingga perlu diberikan motivasi dan pertanyaan pemancing agar mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran
4	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan yang telah dibaca?	Kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan masih beragam. Ada siswa yang sudah mampu menyusun pertanyaan dengan baik dan sesuai dengan isi bacaan, tetapi ada juga yang masih mengalami kesulitan. Biasanya kesulitan yang mereka alami adalah menentukan informasi penting yang perlu dijadikan pertanyaan. Oleh karena itu, saya sering memberikan contoh terlebih dahulu agar mereka lebih memahami cara membuat pertanyaan yang baik
5	Apakah pertanyaan yang disusun siswa sudah sesuai dengan topik atau isi teks bacaan?	Sebagian besar pertanyaan yang dibuat siswa sudah sesuai dengan topik bacaan, meskipun tingkat kualitasnya berbeda-beda. Ada siswa yang mampu membuat pertanyaan yang cukup mendalam, tetapi ada juga yang pertanyaannya masih terlalu

		sederhana. Walaupun demikian, saya melihat adanya perkembangan karena semakin sering dilatih, pertanyaan yang mereka buat menjadi lebih relevan dengan isi teks
6	Bagaimana cara guru membimbing siswa agar dapat membuat pertanyaan yang relevan dengan bacaan?	ibu biasanya membimbing siswa dengan cara mengajak mereka menemukan informasi penting dalam bacaan terlebih dahulu. Setelah itu ibu memberikan contoh bagaimana menyusun pertanyaan berdasarkan informasi tersebut. Selain itu, ibu juga sering berdiskusi bersama siswa mengenai pertanyaan yang sudah mereka buat sehingga mereka dapat memahami letak kekurangan dan memperbaikinya
7	Bagaimana aktivitas siswa saat membaca teks di dalam pembelajaran?	Pada saat kegiatan membaca berlangsung, sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Mereka membaca teks yang diberikan baik secara mandiri maupun bergantian dengan teman.ibu juga memperhatikan bahwa siswa menjadi lebih aktif ketika mereka mengetahui bahwa setelah membaca akan ada kegiatan diskusi atau tanya jawab mengenai isi bacaan.
8	Apakah siswa membaca bacaan dengan penuh perhatian dan fokus?	Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perhatian yang baik saat membaca. Akan tetapi, karena usia mereka masih berada pada tingkat sekolah dasar, terkadang ada beberapa siswa yang mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar
9	Bagaimana cara siswa menunjukkan bahwa mereka memahami isi bacaan saat membaca?	Siswa yang memahami isi bacaan biasanya dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan, menjelaskan kembali informasi yang telah dibaca, serta mampu memberikan tanggapan terhadap

		isi teks. Dari jawaban dan penjelasan yang mereka sampaikan, saya dapat melihat sejauh mana tingkat pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut
10	Apakah siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang pernah dialami sehari-hari?	Ya, sebagian besar siswa sudah mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membaca teks tentang lingkungan sekolah atau keluarga, mereka dapat menceritakan pengalaman yang serupa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya
11	Bagaimana cara siswa mengaitkan informasi baru dalam bacaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya?	
12	Apakah siswa memberikan contoh yang sesuai ketika menjelaskan hubungan antara bacaan dan pengalaman pribadi?	Pada umumnya siswa mampu memberikan contoh yang sesuai. Meskipun penjelasan yang mereka sampaikan terkadang masih sederhana, contoh yang diberikan sudah menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan antara isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari
13	Apakah siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri?	Saya melihat sebagian besar siswa sudah mampu menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Walaupun belum selalu sempurna, mereka dapat menyampaikan inti informasi yang diperoleh dari bacaan tanpa harus menyalin seluruh kalimat yang terdapat di dalam teks
14	Bagaimana cara siswa menyampaikan kembali	Biasanya siswa menyampaikan kembali informasi melalui

	informasi yang telah dibaca kepada guru atau teman?	kegiatan diskusi kelas, presentasi sederhana, maupun saat menjawab pertanyaan yang saya berikan. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa siswa mulai terbiasa mengungkapkan hasil pemahamannya secara lisan
15	Apakah siswa mengalami kesulitan saat diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Beberapa siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam menyusun urutan cerita dan memilih informasi yang penting untuk disampaikan. Namun, dengan adanya bimbingan dan latihan secara berulang, kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi bacaan menjadi semakin baik
16	Apakah siswa melakukan peninjauan ulang terhadap materi atau bacaan setelah selesai membaca?	Ya, dalam pembelajaran saya selalu mengarahkan siswa untuk membaca kembali bagian-bagian penting dari teks. Kegiatan ini bertujuan agar pemahaman siswa menjadi lebih kuat dan mereka tidak mudah melupakan informasi yang telah dipelajari
17	Bagaimana cara guru membimbing siswa dalam mengulang kembali isi bacaan untuk memperkuat pemahaman?	Saya biasanya meminta siswa menemukan ide pokok, membuat ringkasan sederhana, serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Dengan cara tersebut siswa dapat mengingat kembali informasi penting yang terdapat dalam teks dan memahami isi bacaan secara lebih mendalam
18	Bagaimana respons siswa saat diminta membaca atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari?	Pada umumnya siswa memberikan respons yang baik., tetapi ada juga siswa yang kadang malas untuk membaca atau mengulang Kembali lagi materi
19	Bagaimana kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada setiap paragraf setelah membaca teks?	Setelah menggunakan langkah-langkah dalam metode PQ4R, kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok menunjukkan perkembangan

		yang cukup baik. Meskipun belum semua siswa mampu melakukannya dengan sempurna, sebagian besar sudah dapat menentukan gagasan utama yang terdapat dalam setiap paragraph
20	Kesulitan apa yang biasanya dialami siswa saat menentukan ide pokok bacaan?	Kesulitan yang paling sering saya temui adalah siswa masih bingung membedakan antara ide pokok dan kalimat penjelas. Mereka terkadang menganggap semua informasi dalam paragraph memiliki tingkat kepentingan yang sama sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut
21	Apakah metode PQ4R membantu siswa lebih mudah memahami inti dari setiap paragraph?	Menurut pengamatan saya selama proses pembelajaran, metode PQ4R cukup membantu siswa dalam memahami inti dari setiap paragraph yang mereka baca. Hal ini karena siswa tidak hanya membaca teks secara langsung, tetapi juga melalui beberapa tahapan yang membuat mereka lebih aktif dalam memahami isi bacaan. Ketika siswa membuat pertanyaan, mencari jawaban, kemudian mengulang kembali informasi yang diperoleh, mereka menjadi lebih mudah menemukan gagasan utama yang terdapat pada setiap paragraph. Dibandingkan sebelumnya, siswa terlihat lebih terarah dalam membaca dan tidak hanya sekedar menyelesaikan bacaan
22	Bagaimana cara siswa memahami kata-kata sulit yang terdapat dalam teks bacaan?	Ketika menemukan kata-kata yang dianggap sulit, siswa biasanya mencoba memahami terlebih dahulu melalui kalimat yang ada di sekitarnya. Jika masih belum memahami, mereka akan bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman. Saya juga sering mengajak siswa mencari makna kata berdasarkan

		konteks kalimat sebelum memberikan penjelasan secara langsung. Cara ini membantu siswa belajar menemukan makna kata secara mandiri
23	Apakah siswa mampu menebak arti kata dari konteks kalimat setelah menggunakan metode PQ4R?	Ya, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menebak arti kata melalui konteks kalimat. Walaupun belum selalu tepat, mereka sudah mulai berani memberikan perkiraan makna berdasarkan isi bacaan yang sedang dipelajari. Saya melihat adanya perkembangan dibandingkan sebelumnya, karena siswa tidak langsung bergantung pada penjelasan guru ketika menemukan kosakata baru
24	Apakah terdapat peningkatan pemahaman kosakata siswa setelah pembelajaran menggunakan PQ4R?	Menurut saya terdapat peningkatan yang cukup baik. Siswa menjadi lebih sering menemukan dan memahami kosakata baru selama kegiatan membaca. Selain itu, mereka juga mulai menggunakan beberapa kosakata yang dipelajari ketika menjawab pertanyaan atau menjelaskan kembali isi bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kosakata mereka mengalami perkembangan meskipun masih perlu terus dilatih
25	Bagaimana kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan?	Secara umum kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik. Sebagian besar siswa dapat menemukan informasi yang terdapat dalam bacaan dan menggunakannya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun, tingkat kelengkapan jawaban masih berbeda-beda. Ada siswa yang mampu menjawab secara rinci, sedangkan ada pula yang masih

		memberikan jawaban singkat sehingga perlu didorong untuk menjelaskan lebih lanjut
26	Apakah siswa mampu menjelaskan jawaban secara lengkap dan tidak hanya menyalin dari teks?	Sebagian siswa sudah mampu menjelaskan jawaban menggunakan kalimat mereka sendiri. Mereka tidak hanya mengambil kalimat yang ada di dalam teks, tetapi juga mencoba mengungkapkan kembali informasi yang dipahami. Walaupun demikian, masih ada beberapa siswa yang cenderung menyalin langsung isi bacaan karena merasa lebih aman atau belum percaya diri menyampaikan pendapat dengan bahasa sendiri
27	Apakah metode PQ4R membantu meningkatkan ketepatan dan kelengkapan jawaban siswa?	Menurut pengalaman saya, metode PQ4R memberikan dampak yang cukup positif terhadap ketepatan dan kelengkapan jawaban siswa. Karena siswa melalui proses membaca yang lebih terstruktur, mereka menjadi lebih memahami isi bacaan secara menyeluruh. Akibatnya, jawaban yang diberikan cenderung lebih sesuai dengan pertanyaan dan lebih lengkap dibandingkan sebelum menggunakan metode tersebut
28	Apakah siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari mereka?	Ya, sebagian besar siswa mampu menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika materi bacaan berkaitan dengan lingkungan, keluarga, sekolah, atau kegiatan sosial, siswa sering memberikan contoh berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami isi teks, tetapi juga mampu memaknai informasi yang diperoleh.

29	Bagaimana kemampuan siswa dalam memberikan contoh nyata setelah membaca teks?	Menurut saya, metode PQ4R membantu siswa memahami bahwa bacaan tidak hanya dipelajari untuk menjawab soal, tetapi juga memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan refleksi dan diskusi, siswa diajak untuk memikirkan hubungan antara isi bacaan dengan pengalaman yang mereka alami. Dengan demikian, mereka lebih mudah memahami nilai dan manfaat dari informasi yang dibaca
30	Apakah metode PQ4R membantu siswa memahami manfaat bacaan dalam kehidupan nyata?	kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar siswa sudah dapat mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam bacaan dan merangkumnya menjadi sebuah kesimpulan sederhana. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan untuk menyusun kesimpulan yang lebih lengkap dan terstruktur
31	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari bacaan yang telah dibaca?	
32	Apakah siswa mampu menyampaikan kesimpulan dengan bahasa sendiri?	Ya, sebagian besar siswa sudah mampu menyampaikan kesimpulan menggunakan bahasa mereka sendiri. Walaupun susunan kalimat yang digunakan terkadang masih sederhana, isi kesimpulan yang disampaikan umumnya sudah sesuai dengan pokok bacaan. Saya melihat bahwa kemampuan ini berkembang seiring dengan semakin seringnya siswa dilatih

		untuk mengungkapkan pemahamannya secara mandiri
33	Apakah terdapat peningkatan kemampuan menyimpulkan setelah pembelajaran menggunakan metode PQ4R?	Berdasarkan hasil pengamatan saya selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan. Sebelum menggunakan metode PQ4R, banyak siswa yang masih kesulitan menentukan informasi penting dan cenderung menyalin isi teks secara keseluruhan. Namun setelah diterapkan metode PQ4R, siswa menjadi lebih mampu menemukan gagasan utama, memahami hubungan antar informasi, dan menyusun kesimpulan dengan lebih tepat. Meskipun peningkatannya tidak sama pada setiap siswa, secara umum kemampuan menyimpulkan mereka menunjukkan perkembangan yang positif

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama : fadil

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Iya, karena dari judul saya bisa tahu kira-kira cerita atau isi bacaannya.
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya, saya sering lihat gambarnya dulu.
3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya, jadi saya punya bayangan tentang isi cerita.

4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya, karena saya jadi penasaran.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya, kadang-kadang guru meminta kami membuat pertanyaan.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Lumayan mudah kalau saya mengerti isi bacaannya.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Senang karena bisa tahu jawabannya.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Bisa.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya, saya mengikuti arahan guru.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Iya, kadang saya garis bawah.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya, apalagi kalau ceritanya menarik.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Saat membaca tentang gotong royong, saya ingat kerja bakti di sekolah.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya, jadi lebih mudah dimengerti.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang karena bisa cerita pengalaman.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa sebagian besar.
19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.

20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Agak gugup tapi senang.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Iya.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Sangat membantu.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Bisa kalau dibimbing guru.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Saya bertanya kepada guru.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Bisa, tetapi kadang masih dibantu guru.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena saya jadi lebih mengerti isi bacaan.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama : Canzu Qarel

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Ya, saya lihat judul supaya tau
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya, terutama gambar.
3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya, membantu sedikit.

4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya, jadi tidak bosan.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya, guru sering meminta.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Kadang sulit karena saya bingung mau bertanya apa.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Awalnya malu, tapi sekarang sudah berani.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Kadang fokus, kadang terganggu teman.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Kadang memberi tanda.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Saat membaca tentang menabung, saya ingat uang tabungan saya.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa sedikit-sedikit.
19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.

20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Sedikit malu.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Kadang-kadang.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Iya, membantu sekali.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Kadang bisa.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Bertanya ke teman atau guru.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa kalau saya memahami bacaannya.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Bisa tetapi masih pendek.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena saya jadi lebih mudah menjawab soal.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama : Rati

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Iya, karena judul memberi petunjuk isi bacaan.
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya.
3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya, sangat membantu.

4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Mudah kalau bacaan pendek.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Senang karena bisa bertanya.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Bisa fokus.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Iya, saya tandai dengan pensil.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya, membuat saya aktif.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Bacaan tentang kebersihan sama seperti kegiatan di rumah.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa.
19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.

20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Senang kalau bisa menjawab.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Iya.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Iya.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Bisa.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Mencari artinya di kamus atau bertanya.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Bisa.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena langkah-langkahnya membuat saya lebih mengerti.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama : Azka

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Kadang iya, kadang lupa.
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya, saya suka melihat gambar.

3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya.
4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Agak sulit karena saya malu bertanya.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Malu tapi ingin tahu jawabannya.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Kadang masih ngobrol dengan teman.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Kadang-kadang.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Saat membaca tentang bermain bersama teman.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa sedikit.

19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.
20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Gugup.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Kadang.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Iya.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Masih belajar.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Bertanya kepada guru.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa sebagian.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Kadang bisa.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena saya lebih mengingat isi bacaan.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama :M. Al panji

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Iya, supaya tahu apa yang akan dibaca.
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya.

3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya.
4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya, membuat saya penasaran.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Mudah.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Senang.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Bisa.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Iya.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Bacaan tentang menolong teman sama seperti yang pernah saya lakukan.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang sekali.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa.

19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.
20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Senang dan percaya diri.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Iya.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Iya.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Bisa.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Melihat arti kata dan bertanya.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Bisa.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena saya lebih paham dan tidak mudah lupa.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA SDN 11 REJANG LEBONG

Nama : Rizki Alfaro

Kelas : IV (Empat)

Waktu Wawancara :

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu biasanya memperhatikan judul bacaan sebelum mulai membaca? Mengapa?	Iya, karena judul membantu saya mengetahui isi bacaan.
2	Apakah kamu melihat gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks sebelum membaca?	Iya.

3	Apakah membaca bagian awal teks membantu kamu menebak isi bacaan?	Iya.
4	Apakah kegiatan melihat struktur bacaan membuat kamu lebih tertarik membaca?	Iya.
5	Apakah guru meminta kamu membuat pertanyaan sebelum membaca?	Iya.
6	Apakah kamu merasa mudah atau sulit membuat pertanyaan dari bacaan? Mengapa?	Kadang mudah, kadang sulit.
7	Apakah kamu pernah bertanya tentang bagian bacaan yang belum kamu pahami?	Pernah.
8	Bagaimana perasaanmu ketika diminta bertanya tentang bacaan?	Sedikit malu tetapi senang.
9	Apakah kamu bisa membaca dengan fokus saat kegiatan membaca berlangsung?	Bisa kalau suasana kelas tenang.
10	Apakah kamu mengikuti arahan guru saat membaca teks?	Iya.
11	Apakah kamu memberi tanda pada bagian penting bacaan?	Kadang saya beri tanda.
12	Apakah kegiatan membaca di kelas membuatmu aktif dan tertarik?	Iya, membuat saya lebih semangat belajar.
13	Apakah kamu pernah menghubungkan isi bacaan dengan pengalamanmu sendiri?	Pernah.
14	Bisakah kamu memberikan contoh pengalaman yang mirip dengan bacaan?	Bacaan tentang menjaga lingkungan seperti kegiatan saya di rumah.
15	Apakah menghubungkan bacaan dengan pengalaman membuat kamu lebih paham?	Iya.
16	Bagaimana perasaanmu saat diminta guru mengaitkan bacaan dengan kehidupan sehari-hari?	Senang karena bisa berbagi cerita.
17	Apakah kamu pernah diminta menceritakan kembali isi bacaan?	Pernah.
18	Apakah kamu bisa menjelaskan isi bacaan tanpa melihat teks?	Bisa sebagian besar.

19	Apakah kamu lebih mudah memahami bacaan setelah menceritakannya kembali?	Iya.
20	Bagaimana perasaanmu saat menjelaskan bacaan kepada teman/guru?	Senang walaupun kadang gugup.
21	Apakah kamu membaca kembali teks setelah selesai belajar?	Iya, kalau ada tugas.
22	Apakah penjelasan ulang dari guru membantu kamu memahami bacaan?	Iya, sangat membantu.
23	Apakah kegiatan mengulang materi membuat kamu lebih ingat isi bacaan?	Iya.
24	Apakah kamu bisa menemukan ide pokok dari bacaan?	Bisa dengan bantuan guru.
25	Apa yang kamu lakukan jika menemukan kata sulit?	Bertanya kepada guru atau teman.
26	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan?	Bisa.
27	Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri?	Bisa.
28	Apakah kamu bisa membuat rangkuman atau kesimpulan bacaan?	Bisa, tetapi masih singkat.
29	Menurutmu, apakah metode belajar ini membantu kamu memahami bacaan? Mengapa?	Iya, karena saya jadi lebih memahami isi bacaan dan lebih mudah menjawab pertanyaan.

PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti : Nadila Oktavia Does
 Lokasi Penelitian : SDN 11 Rejang Lebong
 Kelas : IV
 Tujuan : Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data nyata mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) di kelas IV

NO	Aspek aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Siswa memperhatikan judul bacaan sebelum membaca.	✓	
2	Siswa mengamati gambar, subjudul, atau ilustrasi pada teks.	✓	
3	Siswa membaca bagian awal teks untuk mengetahui isi bacaan.	✓	
4	Siswa menunjukkan ketertarikan terhadap struktur bacaan.	✓	
5	Siswa membuat pertanyaan berdasarkan isi bacaan.		✓
6	Pertanyaan yang disusun siswa sesuai dengan topik bacaan.		✓
7	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan informasi penting dalam teks.	✓	
8	Siswa aktif bertanya mengenai isi bacaan yang belum dipahami.		✓
9	Siswa mampu menyusun pertanyaan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.		✓
10	Siswa membaca teks dengan fokus dan tidak mudah terdistraksi.	✓	
11	Siswa mengikuti kegiatan membaca sesuai arahan guru.	✓	
12	Siswa memberi tanda (menggarisbawahi/mencatat) bagian penting dalam teks.	✓	
13	Siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan membaca dan berusaha memahami isi bacaan.	✓	

14	Siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi yang pernah dialami.	✓	
15	Siswa memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan isi bacaan.	✓	
16	Siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.		✓
17	Siswa mampu menjelaskan hubungan antara teks bacaan dan pengalaman pribadi.	✓	
18	Siswa aktif merespons ketika guru meminta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman mereka.	✓	
19	Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri.	✓	
20	Siswa menyampaikan kembali informasi tanpa membaca teks secara langsung.		✓
21	Siswa menjelaskan kembali isi bacaan dengan runtut dan jelas.	✓	
22	Siswa menggunakan kosakata sendiri saat mengungkapkan isi bacaan.	✓	
23	Siswa mampu menyampaikan kembali pokok-pokok isi bacaan kepada guru atau teman.	✓	
24	Siswa membaca kembali materi atau teks yang telah dipelajari.	✓	
25	Siswa memperhatikan penjelasan ulang dari guru terkait isi bacaan.	✓	
26	Siswa mampu mengingat kembali informasi penting dari bacaan setelah peninjauan ulang.	✓	
27	Siswa aktif dalam kegiatan review atau pengulangan materi.	✓	

28	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah kegiatan.	✓	
29	Siswa menyebutkan ide pokok paragraf.	✓	
30	Siswa menandai kalimat penting dalam teks.	✓	
31	Siswa mampu menjelaskan inti paragraf.	✓	
32	Siswa menanyakan arti kata sulit.	✓	
33	Siswa menebak arti kata dari konteks.		✓
34	Siswa menggunakan kamus/bantuan guru.	✓	
35	Siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap.		✓
36	Siswa menjawab berdasarkan isi teks.	✓	
37	Siswa memberikan penjelasan tambahan.		✓
38	Siswa memberi contoh nyata dari bacaan.	✓	
39	Siswa menghubungkan bacaan dengan pengalaman.	✓	
40	Siswa menjelaskan manfaat bacaan.	✓	
41	Siswa membuat rangkuman bacaan.	✓	
42	Siswa menyampaikan kesimpulan dengan bahasa sendiri.	✓	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Kisi kisi dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dari SDN 11 Rejang Lebong. Adapun dokumen-dokumennya adalah sebagai berikut:

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Sejarah SDN 11 Rejang Lebong		
2	Letak geografis SDN 11 Rejang Lebong		
3	Profil SDN 11 Rejang Lebong		
4	Kondisi lingkungan SDN 11 Rejang Lebong		
5	Sarana dan prasarana pembelajaran SDN 11 Rejang Lebong		

6	Visi, misi, tujuan SDN 11 Rejang Lebong		
7	Data guru SDN 11 Rejang Lebong		
8	Data siswa SDN 11 Rejang Lebong		
9	Dokumentasi modul ajar kelas SDN 11 Rejang Lebong		
10	Dokumentasi proses pembelajaran SDN 11 Rejang Lebong		
11	Dokumentasi evaluasi pembelajaran SDN 11 Rejang Lebong		

Lampiran 2 Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA

SD NEGRI 11 REJANG LEBONG KELAS 4

INFORMASI UMUM	
IDENTITAS MODUL	
Nama Sekolah	: SD NEGRI 11 REJANG LEBONG
Nama Penyusun	: Nadila Oktavia Does
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/fase/semester	: IV / B / 2
Tahun Pelajaran	: 2026/2027
Bab VIII	: Sehatlah Ragaku
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 menit)
A. KOMPETENSI AWAL	
. Melalui pembelajaran ini, peserta didik akan mengembangkan kemampuan untuk: 1. Membaca teks informasi berjudul "Pentingnya Air dalam Diri Manusia" dengan cermat dan penuh perhatian. 2. Mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam setiap paragraf bacaan. 3. Menentukan ide pokok dan ide pendukung dari teks yang dibaca. 4. Menjelaskan fungsi dan manfaat air bagi tubuh manusia berdasarkan isi bacaan. 5. Menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman sehari-hari mengenai pentingnya menjaga kecukupan konsumsi air. 6. Menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan menggunakan bahasa sendiri melalui tahapan Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review (PQ4R). 7. Menarik kesimpulan dari isi bacaan sebagai bentuk pemahaman terhadap teks informasi.	
B. 8 PROFIL LULUSAN	
Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME, Kewargaan, Penalaran Kritis, Kreativitas, Kolaborasi Kemandirian, Kesehatan Komunikasi	
C. SARANA DAN PRASARANA	
➤ Buku Bahasa Indonesia Kelas IV ➤ LKPD ➤ LCD/Proyektor (jika tersedia) ➤ Gambar tentang air ➤ Papan tulis	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
➤ Peserta Didik Regular / Tipikal umum	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	

➤ 10 Peserta Didik
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
• Metode PQ4R
KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN
• Peserta didik mampu memahami isi teks informasi yang dibaca, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menjelaskan makna kosakata baru, serta menyampaikan kembali isi bacaan secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: • Mengidentifikasi isi teks "Pentingnya Air bagi Tubuh Manusia". • Menentukan ide pokok setiap paragraf. • Menemukan informasi penting dalam bacaan. • Menjelaskan manfaat air bagi tubuh manusia. • Menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.
C. MATERI PEMBELAJARAN
Pokok Materi Pentingnya Air bagi Tubuh Manusia Air merupakan kebutuhan utama manusia. Sekitar dua pertiga tubuh manusia terdiri atas air. Air berfungsi menjaga suhu tubuh, membantu proses pencernaan, mengangkut zat gizi, membuang sisa metabolisme, serta menjaga keseimbangan cairan tubuh. Kekurangan air dapat menyebabkan dehidrasi sehingga tubuh menjadi lemas dan sulit berkonsentrasi. Oleh karena itu, setiap orang dianjurkan minum air putih yang cukup setiap hari agar tubuh tetap sehat.
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN
A. Kegiatan Pendahuluan (10 Menit) Guru: • Mengucapkan salam. • Mengajak berdoa. • Mengecek kehadiran siswa. • Menanyakan kondisi siswa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran. • Memberikan apersepsi.

Guru bertanya:

"Siapa yang tadi pagi sudah minum air putih?"

"Mengapa tubuh kita membutuhkan air?"

Siswa menjawab berdasarkan pengalaman mereka.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

Tahap 1 — Preview (10 Menit)

Aktivitas Guru

- Menampilkan gambar anak sedang minum air.
- Membagikan teks bacaan.
- Meminta siswa memperhatikan:
 - Judul bacaan.
 - Gambar.
 - Kata-kata yang dicetak tebal.

Guru bertanya:

"Menurut kalian, isi bacaan ini membahas tentang apa?"

Aktivitas Peserta Didik

- Mengamati gambar.
- Membaca judul.
- Menyampaikan prediksi isi bacaan.

Tahap 2 — Question (10 Menit)

Guru meminta siswa membuat pertanyaan sebelum membaca.

Contoh:

- Mengapa manusia membutuhkan air?
- Apa manfaat air bagi tubuh?
- Apa akibat kekurangan air?

Peserta didik menuliskan minimal tiga pertanyaan pada LKPD.

Tahap 3 — Read (15 Menit)

Guru meminta siswa membaca teks secara perlahan.

Peserta didik:

- Membaca dengan saksama.
- Memberi tanda pada informasi penting.
- Menemukan kosakata baru.
- Menentukan ide pokok setiap paragraf.

Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Tahap 4 — Reflect (5 Menit)

Guru bertanya:

- Apakah kalian sudah minum air yang cukup setiap hari?
- Apa yang akan terjadi jika tubuh kekurangan air?

Siswa menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.

Tahap 5 — Recite (5 Menit)

Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan secara lisan menggunakan bahasa sendiri.

Guru memberikan penguatan apabila terdapat informasi yang belum tepat.

Tahap 6 — Review (5 Menit)

Guru bersama siswa menyimpulkan isi bacaan.

Kesimpulan yang diharapkan:

- Air sangat penting bagi tubuh.
- Air membantu menjaga kesehatan.
- Minum air putih yang cukup dapat mencegah dehidrasi.

C. Penutup (10 Menit)

Guru:

- Mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Memberikan kesempatan bertanya.
- Menyampaikan pesan agar membiasakan minum air putih yang cukup.
- Memberikan tugas sederhana untuk mengamati kebiasaan minum air di rumah.

- Menutup pelajaran dengan doa.

F. REFLEKSI

Refleksi Peserta Didik

1. Belajar apa hari ini ?
2. Apa yang membuat senang pada pembelajaran hari ini?
3. Hal Apa yang belum anak-anak pahami dalam pembelajaran hari ini ?

Refleksi Pendidik

1. Mencatat hasil pengamatan keterlibatan siswa, tantangan selama pembelajaran, dan tindak lanjut perbaikan untuk pertemuan berikutnya.

Wali Kelas /
Guru

Curup,.....mei 2026
Ka. SDN 11 Rejang Lebong

SAUJA YUNERI.A,S.Pd.SD
NIP. 19670123 198612 2 002

AMRIYANI,S.Pd
NIP. 19661012 198912 2 002

L



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/248 /IP/DPMPTSP/V/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor 512/In.34/FT/PP.00.9/05/2026 Tanggal 19 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nadila Oktavia Does / Curup, 30 September 2004
NIM	: 22591137
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI PGMI / Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Implementasi Metode <i>Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R)</i> Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: SDN 11 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 19 Mei 2026 s.d 19 Agustus 2026
Penanggung jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 19 Mei 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Pia Sekretaris,
MUHAMMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos
Penata Tingkat II III.d
NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 11 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 6 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 57 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B 11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan :**
- Permohonan Sdr. Nadila Oktavia Does Tanggal 22 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Pertama**
- Dra. Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**
 - Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd** **199004012023212046**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nadila Oktavia Does

N I M : 22591137

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 22 Januari 2026

Dekan,


Sutarto

Tembusan :

- Rektor
- Beodahara IAIN Curup,
- Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7 surat telah melakukan wawancara



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 11 REJANG LEBONG**

Alamat : Jln. Jend. Sudirman Kel. Air Putih Baru – Curup Selatan 39112
e-mail : sdn01cursel@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 60 /KP/SDN.11/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 11 Rejang Lebong dengan ini menerangkan bahwa :

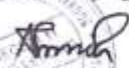
Nama : NADILA OKTAVIA DORES
NIM : 22591137
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat Penelitian : SD Negeri 11 rejang Lebong

Nama tersebut telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R) Terhadap keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong “ yang dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 17 Juni 2026

Ka. SDN 11 Rejang Lebong


AMRIYANI, S.Pd
NIP. 19661012 198912 2 002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMRIYANI,S.Pd
Nip : 19661012 198912 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Dores
Nim : 22591137
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul “Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recte Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Kepala Sekolah

AMRIYANI S Pd
196610121989122002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SAUJA YUNERL A,S.Pd.SD

Nip :196701231986122002

Jabatan : Wali kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim :22591137

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul “Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong”.

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Wali Kelas



SAUJA YUNERL A,S.Pd.SD

196701231986122002

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski alfaro

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



Riski alfaro

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azka Al Gafari

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



Azka Al Gafari

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Al Panji Wijaya

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadifa Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



M. Al Panji Wijaya

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fadhil Saleh

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



M. Fadhil Saleh

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Canzu Carel Vitara

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

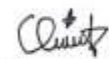
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recite Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



Canzu Carel Vitara

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rati Batdria

Kelas : IV (Empat)

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nadila Oktavia Does

Nim : 22591137

Fakultas : Tarbiyah

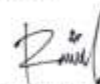
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi berjudul "Implementasi Metode *Preview Questions Read Reflect Recte Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 11 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, juni 2026

Siswa



Rati Batdria

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1.1 Pengantaran Surat izin penelitian Dan Foto Bersama Kepala Sekolah Sd N 11 Rejang Lebong



Gambar 1.2 Kunjungan Kelas IV Dan Bertemu Wali Kelas IV Ibu Sauja Yuneri A,S.Pd,SD



Gambar 1.3 Wawancara Siswa Riski



Gambar 1.4 Wawancara Siswa Azka



Gambar 1.5 Peneliti Bersama guru kelas IV dan peserta didik Setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia dengan metode PQ4R DiSDN 11 Rejang Lebong



Gambar 1.6 Proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pq4r pada siswa kelas IV SDN 11 rejang lebong



Gambar 1.7 Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode PQ4R di Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong



Gambar 1.8 Wawancara dengan Guru Kelas IV mengenai Implementasi Metode PQ4R dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman



Gambar 1.9 Peserta didik melakukan kegiatan membaca pemahaman secara mandiri pada tahap read metode PQ4R Kelas IV SDN 11 Rejang Lebong



Gambar 1.10 Peserta Didik Berdiskusi dalam Kelompok untuk Mengidentifikasi Informasi Penting dari Teks Bacaan pada Tahap Reflect Metode PQ4



Gambar 1.11 kondisi lapangan Sekolah diSDN 11 Rejang Lebong



Gambar 1.12 foto Bersama dengan kelas IV dan ibu Sauja Yuneri a,S.Pd,SD

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nadila Oktavia Does, lahir di Kota Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 30 September 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Dedi Does dan Ibu Nurjanah. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Safira Natalia Does dan Salsabila Pricillia Does.

Pendidikan formal penulis diawali di PAUD Kasih Bunda pada tahun 2008–2009. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah dasar di SD Muhammadiyah 05 Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2010 dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 05 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMK S3 IDHATA Curup dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Kemudian pada tahun 2022, penulis diterima sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dan menyelesaikan studi pada tahun 2026.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memperoleh berbagai pengalaman akademik yang mendukung pengembangan kompetensi sebagai calon pendidik. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), penulis menyusun skripsi yang berjudul:

“Implementasi Metode Preview Questions Read Reflect Recite Review (PQ4R) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD Negeri 11 Rejang Lebong.”